

**BIMBINGAN ROHANI PADA PASIEN TRAUMATIK
PATAH TULANG DI RUMAH SAKIT UMUM
PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
Nur Dian Utami
NIM. 2017101122**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Dian Utami
NIM : 2017101122
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Bimbingan Rohani Pada Pasien Traumatik Patah Tulang Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2024

Yang Menyatakan



Nur Dian Utami

NIM. 2017101122

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**BIMBINGAN ROHANI PADA PASIEN TRAUMATIK PATAH TULANG
DI RUMAH SAKIT UMUM PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **NUR DIAN UTAMI NIM. 2017101122** Program Studi **Bimbingan Dan Konseling Islam** Urusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 21 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

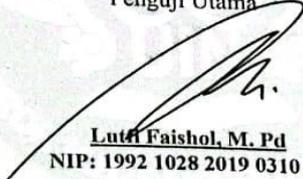
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

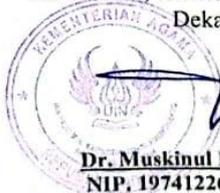

Nur Azizah, S.Sos., M. SI
NIP: 1981 0117 2008 0120 10


Atipa Muji, M.Kom
NIP.-

Penguji Utama


Lutfi Faishol, M. Pd
NIP: 1992 1028 2019 0310 13

Mengesahkan,
Purwokerto, 02 Juli 2024.....
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nur Dian Utami

Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Dian Utami
NIM : 2017101122
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : “Bimbingan Rohani Pada Pasien Traumatik Patah Tulang Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga”

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Nur Azizah M.Si

NIP. 198101172008012010

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadalah : 11)¹

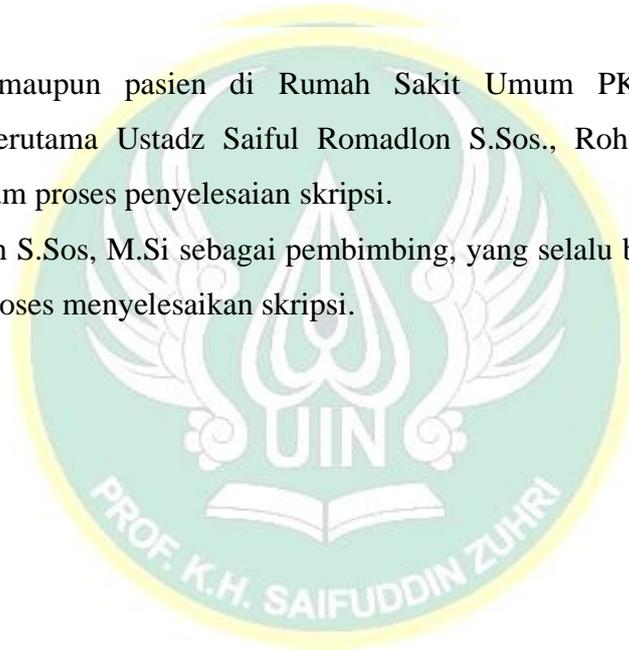


¹ Muhammad Iqbal Hafiz et al., “Analisi Kompetensi Pendidik Dalam Tafsir Al Mishbah Q.S. Al Mujadilah Ayat 11,” *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 21–30.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah dengan segala rasa syukur atas kehadiran yang telah diberikan Allah SWT serta kasih sayang-Nya sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Penulis mempersembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Seluruh staf maupun pasien di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga, terutama Ustadz Saiful Romadlon S.Sos., Rohaniawan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Nur Azizah S.Sos, M.Si sebagai pembimbing, yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk proses menyelesaikan skripsi.



BIMBINGAN ROHANI PADA PASIEN TRAUMATIK PATAH TULANG DI RUMAH SAKIT UMUM PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA

Nur Dian Utami
2017101122
Prodi Bimbingan Konseling Islam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pasien rawat inap yang mengalami patah tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga. Pasien patah tulang kebanyakan mengalami kondisi yang takut dengan keadaannya dan rasa trauma muncul dalam diri pasien, begitupula rumah sakit ini juga dikenal dengan rumah sakit trauma. Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga menggunakan metode tatap muka langsung kepada pasien dalam melakukan bimbingan, yang dilakukan langsung oleh Rohaniawan yang professional dibidang bimbingan rohani Islam tentunya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan bersifat kualitatif. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang ada pada penelitian ini adalah pasien patah tulang, rohaniawan, dan pendiri bimbingan rohani pertama kali di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga. Objek dalam penelitian ini adalah bimbingan rohani pada pasien trauma patah tulang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga dilakukan dengan tatap muka, yang dilakukan oleh Rohaniawan menggunakan metode yang langsung datang ke ruangan pasien dengan memberikan beberapa materi seperti akidah, akhlak, serta ibadah, tentunya dengan memberikan motivasi kepada pasien patah tulang karenanya pasien merasa trauma akan kejadian yang telah terjadi kepada mereka. Pasien patah tulang rata-rata memiliki trauma yang berbeda, namun sejauh ini para pasien masih bisa ditangani dengan kepercayaan diri serta bantuan semangat dari diri sendiri dan orang sekitarnya.

Kata Kunci : *Bimbingan Rohani Islam, Trauma, Pasien Patah Tulang*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia kepada setiap makhluknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan segala kekurangannya. Tidak lupa juga sholat serta salam yang senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim dimana beliau merupakan manusia paling mulia yang pernah berada di muka bumi ini dengan memberikan tauladan yang baik kepada umat-umatnya.

Perjalanan dan proses yang Panjang telah dilewati oleh penulis yang pada akhirnya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Rohani bagi Pasien Traumatik Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga”** Dalam hal ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah terlibat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah S.Sos, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing yang bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan meluangkan tenaga, waktu serta kesabaran di tiap prosesnya.
4. Para Dosen dan Staff Admin Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sutego dan Ibu Rabiah yang selalu mendoakan serta mendukung saya dalam lahir maupun batin dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kakek penulis, Abdul Halim yang selalu menjadi motivasi penulis dalam proses awal sampai akhir perkuliahan ini.

7. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam proses awal hingga akhir kepada penulis.
8. Adik penulis, Suci Ramadhani. Terima kasih atas semangat dan dukungannya.
9. Seluruh warga Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Purbalingga, Ustadz Saiful Romadlon S.Sos dan Ibu Ara yang telah bersedia memberikan dukungan dan bantuan selama di lapangan.
10. Demisioner Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2021-2022 serta Demisioner Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah 2022-2023. Terima kasih atas kerjasama dan pengalamannya.
11. Semua pihak tentunya teman-teman saya yang telah ikut andil membantu penulis dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada ungkapan lain yang bisa penulis ungkapkan selain terimakasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam membantu.

Purwokerto, 24 Mei 2024

Yang Menyatakan



Nur Dian Utami

NIM. 2017101122

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
1. Bimbingan Rohani	6
2. Pasien traumatik.....	7
3. Patah Tulang	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Bimbingan Rohani.....	14
1. Pengertian Bimbingan Rohani	14
2. Fungsi dan Ruang Lingkup Bimbingan Rohani.....	15
3. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi bimbingan Rohani	16
5. Aspek-aspek Bimbingan Rohani.....	17

6.	Metode Bimbingan Rohani	18
7.	Materi Bimbingan Rohani.....	20
8.	Media Bimbingan Rohani	22
9.	Tahapan Bimbingan Rohani	22
B.	Trauma.....	24
1.	Pengertian Trauma.....	24
2.	Jenis-jenis trauma.....	25
3.	Faktor-Faktor penyebab trauma.....	25
4.	Ciri-ciri trauma.....	25
5.	Dampak Trauma.....	26
6.	Cara mengatasi trauma.....	27
C.	Patah Tulang	28
D.	Trauma Patah Tulang.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		30
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D.	Teknik Pengumpulan Data	31
E.	Teknik Analisis Data	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA		35
A.	Penyajian Data.....	35
1.	Gambaran Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	35
2.	Gambaran Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga	36
3.	Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga	40
4.	Proses atau Alur Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga	42
5.	Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	46
6.	Pelaksanaan Bimbingan Rohani untuk Pasien Traumatik Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	49
B.	Analisis Data.....	56

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	66
C. Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



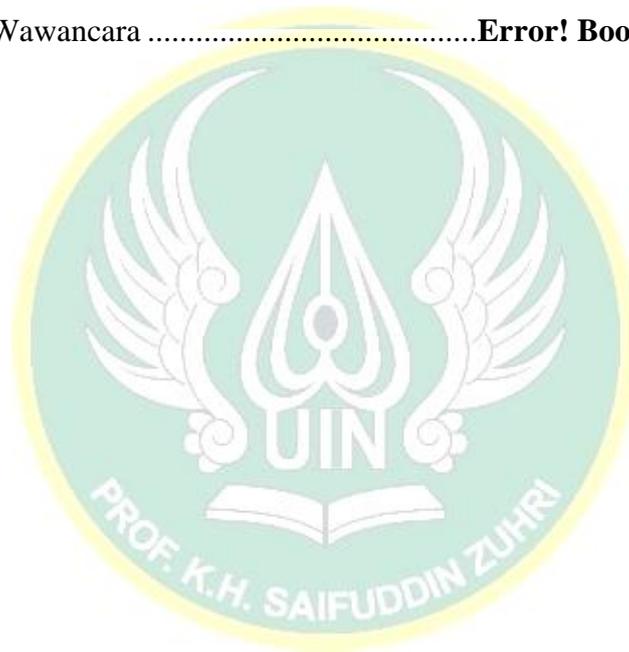
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 1. 2**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 1. 3**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketenangan jiwa akan terlahir dan tercipta ketika kehidupan dunia dan akhirat berjalan dengan seimbang serta memiliki pola fisik dan psikis yang baik. Semua manusia yang ada di dunia tentunya menginginkan segala sesuatu yang baik, namun tidak bisa dihindari bahwa rintangan menuju ke tahap kehidupan yang baik akan selalu muncul, dimulai dari tahap awal di dalam kandungan, anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai lansia dengan bermacam perubahan, baik dari segi fisik maupun psikisnya. Maka dari itu, perlu adanya bimbingan untuk membantu menyeimbangkan kondisi fisik maupun psikis seseorang.² Bimbingan yang akan diberikan tidak hanya dalam bentuk suatu teori, namun alangkah baiknya jika diiringi dengan bentuk praktiknya. Bimbingan yang dimaksud yakni ada beberapa macam bentuk bimbingan seperti bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir bahkan bimbingan rohani. Dalam beberapa bimbingan tersebut, bimbingan rohani sedikit lebih berbeda karena jika dilihat dari bantuan yang diberikan adalah berdasarkan ajaran agama. Bimbingan rohani memiliki kendali yang lebih karena menyangkut dengan bimbingan spiritual seperti di dalam islam ada bimbingan dari ibadah, fiqh, bahkan hal ini secara tidak langsung berhubungan dengan bimbingan psikologisnya.³ Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada QS. Al-Isra: 82 yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”⁴

² Neni Nuryati, “BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PERASAAN TENANG LANSIA (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten),” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 85–98.

³ Siti Sofiatun Baroroh, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29711>.

⁴ Mansur Ahmad Syawal, Abdul Muiz Amir, “Analisis Makna Syifa’ dalam Perspektif Surah Al-Isra Ayat 82,” *Keislamaan dan Pemberdayaan* 8 (2022): 118–119.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT memberikan mukjizat kepada Al-Qur'an salah satunya sebagai penawar dan memberi rahmat kepada orang-orang yang beriman. Akan tetapi, ketika manusia tertimpa ujian (sakit) tidak bisa menerima penyakit yang sedang dialami, akhirnya akan menjadi pengaruh kepada kesehatan mental serta jiwa manusia. Hal ini seringkali terjadi kepada pasien-pasien yang ada di rumah sakit, terutama pada pasien *Orthopedi* (patah tulang). Di dalam dunia kesehatan, timbulnya fraktur atau patah dibagian tulang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Hal ini merupakan sesuatu yang ditakutkan oleh banyaknya orang sehingga timbulnya *ansietas* atau biasa dikenal dengan kecemasan.⁵ Perawatan dari tenaga medis tentunya bisa membantu kondisi pasien agar menjadi lebih baik dari segi fisiknya, namun jika dilihat dari sisi psikis pasien sendiri tentunya membutuhkan bimbingan dari luar dan dalam agar pasien bisa menghilangkan kecemasan yang ada di dalam dirinya. Hal ini berlaku karena kondisi emosional pasien bisa berpengaruh kepada kondisi tubuh pasien ketika akan menjalani pengobatan.⁶ Patah tulang terjadi karena disebabkan oleh trauma atau dari tenaga fisik yang berlebihan serta ketidakhatian dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu, patah tulang merupakan salah satu dari penyakit yang harus selalu selalu diwaspadai karena dampaknya akan sangat besar bagi kesehatan.⁷

Pasien patah tulang pada dasarnya harus memperhatikan kesehatan tulangnya, karena tulang berperan besar di dalam tubuh manusia. Jika hal itu terjadi cedera pada tulang akan mempengaruhi kondisi tubuh, salah satunya adalah fraktur atau yang biasa dikenal dengan patah tulang. Fraktur atau patah tulang terjadi saat kekuatan yang dilakukan seseorang melebihi dari gaya maksimum yang bisa ditanggung oleh tulang. Hal demikian akan mengakibatkan rusaknya struktur dan kekuatan tulang akan menyebabkan rasa sakit yang sementara, serta kehilangan fungsinya bahkan adanya

⁵ Melfia Saravika Lakuy and Lalu M. Panji Azali, "Pengaruh Terapi Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing Pada Pasien Pre Op Orif Fraktur Femur Untuk Menurunkan Kecemasan Di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran" (Kusuma Husada Surakarta, 2023).

⁶ Ibid.

⁷ Yerry Soumokil, Aprilya Fifiyanti Wahelatoan, and Selfia Reipilaman, "Pengaruh Edukasi Manajemen Patah Tulang Terhadap Pengetahuan Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo," *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 3, no. 2 (2023): 138–142.

pendarahan atau cedera di bagian yang terpusat.⁸ Dari kejadian rusaknya struktur serta kekuatan tulang, secara tidak langsung akan menimbulkan kekhawatiran dari dalam diri korban, yang berakhir dengan muncul rasa trauma dalam dirinya. Timbulnya trauma akan mengakibatkan hadirnya cedera lain yang bahkan bisa menyebabkan cedera pada otak yang diakibatkan oleh trauma. Hal ini terjadi karena adanya hubungan antara pola patah tulang yang terjadi pada patah tulang dasar dibagian kepala.⁹

Trauma adalah suatu keadaan ketika seseorang mengalami gangguan fisik maupun psikologis yang mengakibatkan ketidakseimbangan dari segi fisik maupun psikologisnya dalam waktu yang lumayan lama. Trauma biasanya terjadi karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan, menakutkan, menyedihkan, maupun hal-hal yang dirasa mengancam diri seseorang sehingga mengganggu kesehatan mentalnya.¹⁰ Dadang Hawari berpendapat bahwa ciri-ciri dari trauma yaitu adanya stress berat yang bisa menimbulkan gejala penderitaan bagi semua orang, mendalami sesuatu yang berulang dari trauma-traumanya, mengurangi semua respon dan semua hubungan dengan lingkungan sekitar maupun dunia luar seperti kurangnya minat dalam melakukan sesuatu, merasa asing dari orang lain, sering murung, merasa putus asa dan sedih, menunjukkan reaksi yang berlebihan, tidur yang tidak teratur, bahkan menghindari diri dari aktivitas-aktivitas yang bisa mengingatkan dengan kejadian yang membuatnya trauma.¹¹ Maka dari itu pasien atau korban dari trauma memerlukan bimbingan dari lingkungan sekitar maupun yang lainnya.

Dalam teksnya Tolbert mengartikan bimbingan adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada seorang untuk membantu mengarahkan penyesuaian diri kepada

⁸ Farhaan Galih Wijayanto, "Analisa Pengaruh Suhu Pemanasan Terhadap Kuat Tekan Dan Kekerasan Material Magnesium/Hidroksiapatit/Shellac Diperkuat Serat Cantula Sebagai Material Bone Screw," *skripsi* (2022): 1–5, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁹ Hardianto Musu et al., "Hubungan Pola Patah Tulang Dengan Gejala Klinis Pada Patah Tulang Dasar Kepala (PTDK) Anterior," *Medical Scope Journal* 6, no. 1 (2023): 86–93.

¹⁰ Elfi Rimayati, "Konseling Traumatik Dengan CBT: Pendekatan Dalam Mereduksi Trauma Masyarakat Pasca Bencana Tsunami Di Selat Sunda," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8, no. 1 (2019): 55–61.

¹¹ Nuriyan Dwi Saputri and Alfin Miftahul Khairi, "Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen," *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 1 (2020): 46–59.

klien dalam menghadapi semua aspek di dalam kehidupannya.¹² Frank W. Miller menulis di bukunya *Guidance, Principle and Services* ia menyatakan bimbingan bertujuan membantu mengarahkan atau mencapai pemahaman klien serta penyesuaian diri secara baik dan maksimal. Sedangkan konseling terjadinya komunikasi pertukaran pikiran antara konselor dengan klien yang bisa memberikan perubahan-perubahan mendasar. Salah satunya perubahan sikap, dalam hal mendasari tingkah laku, pemikiran, pandangan dan perasaan. tentunya dilakukan berdasarkan atas norma dan etika yang berlaku.¹³

Bimbingan rohani merupakan bantuan untuk membantu seorang individu agar tidak terlibat dalam masalah-masalah yang bisa menyebabkan gangguan pada kejiwaannya. Bisa dilihat bahwa lingkup dari gangguan jiwa tidak bisa lepas dari masalah keyakinan (spiritual) seseorang. Sehingga di dalam agama Islam menyarankan untuk memberikan bimbingan kepada seorang individu yang mana tetap harus berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anwar Sutoyo bahwa di dalam Islam itu ada rukun iman yang harus kita imani.¹⁴ Begitupun di agama lain, bimbingan Rohani juga dijadikan jembatan bagi mereka untuk memberi bekal kepada warga binaannya agar selalu bersyukur, bertobat, dan mengubah sifat dan perilaku tidak baiknya.¹⁵

Pola pikir manusia saat ini cenderung agak berbeda dikarenakan mereka merasa semua hal bisa diselesaikan secara gampang. Namun hal ini tidak berlaku ketika seorang dihadapkan dengan cobaan hidup, mereka akan merasa putus asa dan merasa tidak pantas mendapatkan cobaan tersebut. Begitupula yang sedang dihadapi oleh para pasien yang ada di rumah sakit.¹⁶ Seseorang yang sedang terserang penyakit

¹² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, edisi revi., 2016.

¹³ S G Lota, "Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi," *JIGC (Journal of Islamic Guidance and ...* 4 (2020): 89–101, <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/42>.

¹⁴ Robert M Kosanke, "BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PENERIMAAN DIRI PASIEN PATAH TULANG DI RUMAH SAKIT ORTHOPEDI PURWOKERTO," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (2022): 1–84.

¹⁵ Dyulius Thomas Bilo et al., "Bimbingan Rohani Kristen Sebagai Salah Satu Strategi Melayani Bagi Warga Binaan Kristiani Di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIA Pemuda Tangerang," *Journal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (2020): 1–41.

¹⁶ Juanda Manullang, "Living Faithfully According To James 1:2-8," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 19, no. 1 (2023): 12–20.

kebanyakan akan menghadapi berbagai macam perasaan seperti rasa cemas, ketakutan, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan pasien yang hendak melakukan operasi atau bahkan setelahnya, menghadapi masa kritis, kematian, sakaratul maut, dan ini bukan lagi tentang masalah perawatan yang diberikan oleh dokter, namun melainkan harus perlu adanya layanan, pendampingan, maupun dorongan yang bersifat spiritual. Oleh karenanya dibutuhkan pelayanan yang terkait dengan hal itu dan perlu adanya seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan tersebut, biasanya dikenal dengan bimbingan rohani. Bimbingan rohani alangkah baiknya tersedia di semua rumah sakit swasta maupun pemerintah, karena bimbingan rohani Islam merupakan langkah untuk memberikan dorongan atau bantuan kepada seseorang agar mampu menyesuaikan kehidupannya dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga bisa mencapai tujuan hidup yang baik di dunia maupun di akhirat.

Hasil penelitian terdahulu terkait bimbingan rohani terutama pada bimbingan rohani Islam adalah para pasien belum bisa ikhlas menerima musibah yang sedang menimpanya, serta selalu mengeluh dengan keadaannya. Pasien yang dimaksud adalah pasien *Orthopedi* (patah tulang). Dengan banyaknya keluhan tersebut, bimbingan rohani terpanggil untuk membantu pasien-pasien di rumah sakit termasuk salah satunya pasien patah tulang. Beberapa pasien orthopedi tentunya tidak hanya terfokus untuk mencari pengobatan langsung kepada rumah sakit khususnya. Beberapa dari mereka ketika terjadi sebuah kecelakaan yang berkaitan dengan tulang tentunya akan mengambil alih kepada rumah sakit terdekat. Banyak rumah sakit yang menaungi pengobatan terkait dengan patah tulang, seperti di Banyumas sendiri ada banyak rumah sakit yang terdapat klinik orthopedi, seperti salah satunya ada yang khusus untuk menangani patah tulang saja seperti Rumah Sakit Orthopedi. Namun tidak semua dari rumah sakit yang memiliki layanan bimbingan rohani untuk diberikan kepada pasiennya. Layanan yang diberikan selain dari ahlinya (tenaga medis) yaitu dengan memberikan pelayanan kepada pasien dilakukan secara terus menerus oleh konselor rohani yang bertujuan agar pasien menerima keadaannya dengan tabah dan menunaikan kewajibannya ketika keadaan sakit sekalipun. Untuk itu adanya layanan

bimbingan rohani mempunyai peran yang sangat penting untuk mengatasi rasa trauma pada pasien patah tulang.¹⁷

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yang terletak di Banyumas, merupakan Rumah Sakit Umum yang menangani beberapa kasus pasien seperti salah satunya pada pasien patah tulang. Patah tulang merupakan salah satu alat vital yang sangat berkesinambungan terhadap hidup seseorang. Sehingga ketika orang yang mengalami kecelakaan tersebut akan merasa keadaannya sangat buruk, kebanyakan pasien berargumen bahwa kejadian tersebut tidak sepenuhnya dari dirinya melainkan menyalahkan penciptanya. Maka perlu adanya bimbingan rohani yang berperan dalam membantu pasien untuk menghadapi masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Bimbingan Rohani bagi Pasien Traumatik Patah Tulang Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.”** Fokus penelitian ini merujuk kepada penerapan layanan bimbingan rohani kepada pasien traumatik patah tulang.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Rohani

Menurut Arifin bimbingan rohani adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah dalam kerohaniannya supaya orang tersebut bisa mengatasinya agar lebih baik terhadap lingkungan hidupnya di masa yang akan datang.¹⁸

Bimbingan rohani adalah usaha untuk menangani penyakit yang ada di dalam diri manusia yang tidak terlihat namun bisa dirasakan, tentunya hanya bisa disembuhkan dengan bimbingan rohani. Lebih tepat lagi jika berkaitan dengan Islam harus berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadits.¹⁹

¹⁷ Kosanke, “BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PENERIMAAN DIRI PASIEN PATAH TULANG DI RUMAH SAKIT ORTHOPEDI PURWOKERTO.”

¹⁸ Nurul Hidayati, “Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207–222.

¹⁹ Eko Wibowo, “Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Anggota Kepolisian: Penelitian Di Polres Tasikmalaya Jalan Raya Mangunreja No.1 Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya,” 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/34279>.

Bimbingan rohani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian bantuan yang diberikan kepada seorang klien yang membutuhkan bantuan dengan cara mendorong klien agar selalu berfikir positive untuk kehidupan yang akan datang dengan cara tidak menghindari namun menghadapi dengan ikhlas dan percaya bahwa setiap masalah yang datang pasti akan ada hikmah dibaliknya.

2. Pasien traumatik

Pasien merupakan seseorang yang melakukan konsultasi mengenai masalah kesehatan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kesehatannya baik secara langsung maupun tidak kepada dokter atau ahlinya. Dan pasien sebagai penerima pelayanan kesehatan di rumah sakit baik keadaannya sedang sakit maupun sehat.²⁰ Barbara F. Weller berpendapat bahwa pasien adalah orang yang sedang melakukan pengobatan karena alasan sakit.²¹

Menurut Prabowo, pasien juga merupakan seseorang yang mempunyai kelemahan secara fisik atau bahkan mentalnya, dan mereka mempercayai seluruh pengawasan serta perawatan dengan menuruti keseluruhan pengobatan yang diberikan oleh para dokter maupun perawat.²²

Sedangkan Medicolage menulis bahwa trauma adalah pemahaman yang dapat menimbulkan gangguan dalam Kesehatan seseorang. Trauma juga dikenal dengan gangguan kejiwaan dikarenakan luka tersebut dapat menyerang psikis seseorang dengan tempo waktu yang tidak terbatas, kecuali dengan adanya tindakan dorongan atau kemauan sendiri untuk penyembuhan.²³

Dalam kamus Psikologi, trauma diartikan sebagai salah satu gangguan psikologis yang muncul karena adanya tekanan dari dalam jiwa maupun jasmaninya. Hal yang sama dijelaskan juga oleh Sherlivonia, beliau berpendapat

²⁰ A Kepuasan Pasien, A Pengertian Pasien, and A Pasien, "BAB II LANDASAN TEORI A. Kepuasan Pasien A.1. Pengertian Pasien Sebagai Pelanggan" (2004): 16–50.

²¹ Didin Solehudin and Ridwan Farid, "Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 36–44.

²² N Siti, "Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga Dalam Melayani Pasien" (2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10742/>.

²³ Syahrul Arifin, "Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Pemulihan Trauma : Pada Remaja Korban Bencana," *Jurnal Perspektif* 1 (2018): 534–548, 10.53947/perspekt.v1i5.185.

bahwa trauma merupakan suatu kondisi jiwa yang tidak normal dikarenakan adanya tekanan dari jiwa maupun jasmaninya.²⁴

Pasien traumatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memerlukan bantuan dokter untuk memeriksa kondisi kesehatan baik fisik maupun jiwanya.

3. Patah Tulang

Menurut ilmu kedokteran, patah tulang adalah patahnya sambungan struktur tulang yang disebabkan karena terjadinya kekerasan yang tiba-tiba. Patahannya bisa jadi lebih dari satu retakan, dan biasanya patahan itu lengkap dan fragmen bergeser dari tempat asal.²⁵

Sedangkan menurut Doenges, fraktur atau patah tulang adalah patahnya kontinuitas yang terjadi akibat tekanan yang diberikan namun tidak bisa ditahan oleh tulang.²⁶

Patah tulang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah patahnya tulang dikarenakan adanya peristiwa mendadak yang menyebabkan patahnya sambungan tulang satu dan yang lainnya sehingga terjadi adanya pergeseran pada tulang tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Bimbingan Rohani bagi Pasien Traumatik Patah Tulang Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga?

²⁴ Situmorang and Putriyana Yoseva, "Trauma Pelecehan Seksual Sebagai Sumber Penciptaan Naskah Drama 'Rotua Amalea,'" *Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta* (Fakultas Seni Pertunjukkan, 2022), <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/12825>.

²⁵ Anggriani NN Lontoh, Maria H Pratiknjo, and Welly E Mamosey, "Pengobatan Tradisional Patah Tulang Di Kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe," *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* 0, no. 0 (2022): 1–15, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/41746>.

²⁶ Asuhan Keperawatan et al., *Program Diii Keperawatan Akademi Keperawatan Kerta Cendekia s i d o a r j o 2020*, 2020.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani bagi Pasien Traumatik Patah Tulang Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai Bimbingan Rohani bagi Pasien Traumatik Patah Tulang.

2. Manfaat Praktis

- a. Pasien, memberikan informasi mengenai pentingnya bimbingan rohani sekaligus bisa dimanfaatkan untuk membantu menyembuhkan rasa trauma pada diri pasien, serta mendorong penguatan dalam penerimaan diri pada pasien.
- b. Petugas bimbingan rohani Islam, dijadikan acuan untuk bisa dimanfaatkan untuk bimbingan rohani di Rumah Sakit.
- c. Konselor, untuk bisa menjadi acuan yang dimanfaatkan terhadap bimbingan rohani di Rumah Sakit.
- d. Rumah Sakit, untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan maupun pengembangan kerja dan memberikan bantuan kepada proses pelayanan.
- e. Bagi Keluarga Pasien, untuk ikut serta berperan dalam memberikan informasi mengenai bimbingan rohani islam untuk menangani rasa trauma pada pasien.
- f. Bagi Peneliti, untuk menjadi acuan awal bagi penelitian, terutama untuk mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang membahas mengenai Bimbingan Rohani Bagi Pasien Traumatik Patah Tulang Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.

F. Kajian Pustaka

Biasa dikenal dengan istilah *literature review* yang merupakan sebuah pemaparan signifikan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Kajian ini menjelaskan data yang bersinggungan dengan peneliti, ketika proses penelitian mempunyai dasar yang

kuat dalam prosesnya. Margono berpendapat bahwa tujuan dari kajian Pustaka ialah memberikan informasi kepada pembaca hasil-hasil dari penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta mengkaitkan penelitian dengan kajian yang ada. Adapun pentingnya mempelajari kajian Pustaka, terutama bagi peneliti adalah agar bisa memeriksa kembali kajian yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya, tentunya yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.²⁷

Pertama, Thesis karya Khoirin Nida, dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, yang berjudul “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Dzikir Dalam mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus” tahun 2021. Latar belakang dari thesis ini memiliki tujuan untuk mencari tahu tentang penerapan bimbingan rohani islam dengan dzikir untuk mengatasi kecemasan pada pasien pra operasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif .Berdasarkan hasil yang dilakukan di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus, setiap pasien mempunyai pandangan berbeda-beda ketika akan melakukan operasi. Dan terdapat dua karakteristik dari pasien pra operasi tersebut, yaitu ada yang masih bersikap positif dan tetap tenang serta menyerahkan semuanya kepada yang maha menciptakan. Serta ada juga yang merasa takut, cemas, dan tidak tenang bahkan berfikiran negative kepada hasil akhirnya.²⁸

Persamaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakannya adalah bimbingan rohani dalam mengatasi pasien traumatik patah tulang, sedangkan penelitian sebelumnya adalah mengatasi kecemasan pasien sebelum di lakukan operasi. Pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada penerapan bimbingan rohani terhadap pasien traumatik patah tulang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Diki Wahyudi, dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang berjudul “Penerapan

²⁷ Gea Aprilyada et al., “Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–173.

²⁸ Khoirin Nida’, “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Dzikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus,” 2021, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5348>.

Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pada Pasien HIV/AIDS (Studi Kasus di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Serang)” pada tahun 2021. Yang mana penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi hidup kepada pasien yang terjangkit HIV/AIDS. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, pasien mengalami ketidakpercayaan diri yang menyebabkan dirinya menjadi tidak bersemangat dalam menjalani kehidupan. Yang kedua, dari peneliti sebelumnya menggunakan metode tanya jawab, ceramah, audio visual serta praktek dalam menerapkan bimbingan rohani kepada pasien. Serta yang ketiga, penerapan bimbingan rohani ternyata berhasil dalam membantu meningkatkan motivasi hidup untuk pasien HIV/AIDS, yaitu terbukarnya pola pikir yang positif, berani dan lebih percaya diri.²⁹

Persamaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan , sedang diteliti oleh peneliti adalah bimbingan rohani dalam mengatasi pasien traumatik patah tulang, sedangkan penelitian sebelumnya adalah bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi hidup kepada pasien HIV/AIDS. Pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada penerapan bimbingan rohani terhadap pasien traumatik.

Ketiga, jurnal karya Umar Latif, dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Yang berjudul “Metode Pemulihan Trauma Bencana Gempa Melalui Pendekatan Bimbingan Islami di Desa Teumanah Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya” tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trauma akibat pengaruh gempa kepada masyarakat serta menjelaskan bentuk pendekatan dan bimbingan islami untuk pemulihan trauma bencana kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hasil bahwa akibat dari gempa tersebut, masyarakat mengalami trauma mendalam yang menimbulkan rasa takut

²⁹ Diki Wahyudi, “Penerapan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pada Pasien HIV/AIDS (Studi Kasus Di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Serang),” 2021, <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6981>.

akan adanya gempa susulan lagi sehingga hilangnya kepercayaan diri dan pikiran yang positif untuk kedepannya.³⁰

Persamaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan adalah bimbingan rohani dalam mengatasi pasien traumatik patah tulang, sedangkan penelitian sebelumnya adalah pendekatan islami untuk pemulihan trauma kepada korban bencana gempa. Pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada penerapan bimbingan rohani terhadap pasien traumatik patah tulang.

Keempat, thesis karya Siti Khotimah dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, yang berjudul “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Pasien Gagal Ginjal RSI Arafah Rembang” tahun 2020. Yang mana penyebab stress yang dialami pasien gagal ginjal kronik, serta bentuk pelaksanaan bimbingan rohaninya dan peran bimbingan rohani untuk mengatasi stress kepada klien tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan ilmu bimbingan konseling islam. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya bimbingan rohani yang dilakukan di RSI Arafah Rembang terlihat keantusiasan dari pasien serta hasil yang diberikanpun menjadi baik yaitu dengan berkurangnya rasa sakit yang dirasakan serta mendapatkan ketenangan hati.³¹

Persamaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakannya, sedang diteliti oleh peneliti adalah bimbingan rohani dalam mengatasi pasien traumatik patah tulang, sedangkan penelitian sebelumnya adalah peran pembimbing rohani islam dalam menurunkan stress pada pasien gagal ginjal. Pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada penerapan layanan bimbingan rohani terhadap pasien traumatik patah tulang.

Kelima, thesis karya Wahyu Irhas, Yang berjudul “Konseling Individu melalui Tehnik Hipnoterapi dan Terapi Dzikir untuk Mengatasi Trauma pada Mahasiswa BKI

³⁰ Umar Latif, “Metode Pemulihan Trauma Bencana Gempa Melalui Pendekatan Bimbingan Islami Di Desaa Teumanah Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya,” *Jurnal At-Taujih* 2, no. 1 (2019): 73–89.

³¹ Siti Khotimah, “Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menurunkan Stress Pada Pasien RSI Arafah Rembang,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3439>.

(Studi Pada Laboratorium Konseling Al Tazkiyah UIN Mataram)” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling individu bagi Pasien trauma kepada mahasiswa BKI dengan tehnik hipnoterapi dan terapi zikir, serta mengetahui kendala apa saja Ketika layanan itu dilakukan dalam mengatasi trauma tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dengan hasil dari penelitian tersebut ialah dengan adanya konseling individu melalui tehnik hipnoterapi dan terapi zikir terdapat adanya perubahan yang dialami oleh klien ketika selesai melakukan konseling yang meliputi perubahan pola pikirnya, mendapat ketenangan pasca terapi serta teratasi rasa trauma bagi klien.³²

Persamaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakanya, sedang diteliti oleh peneliti adalah bimbingan rohani dalam mengatasi pasien traumatik patah tulang, sedangkan penelitian sebelumnya adalah konsul per-orang dengan tehnik hipnoterapi dan terapi dzikir untuk mengatasi trauma pada mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada penerapan bimbingan rohani terhadap pasien traumatik patah tulang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk kelancaran dalam memahami serta merinci apa saja yang ada di dalam penelitian ini, peneliti meyyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok pembahasan yang terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penlisan.

BAB II Kajian Teori: 1. Bimbingan Rohani Islam, 2. Pasien, 3. Trauma, 4. Patah Tulang.

³² Wahyu Irhas, “Konseling Individu Melalui Tehnik Hipnoterapy Dan Terapy Dzikir Untuk Mengatasi Trauma Pada Mahasiswa BKI (Studi Pada Laboratorium Konseling Al Tazkiyah UIN Mataram),” 2020.

BAB III Metodologi Penelitian: 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2. Lokasi dan Waktu Penelitian, 3. Objek dan Subjek Penelitian, 4. Sumber Data, 5. Teknik pengumpulan data, 6. Teknik Analisis Data.

BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan mengenai Bimbingan Rohani bagi Pasien Traumatik Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Rohani

1. Pengertian Bimbingan Rohani

Hallen berpendapat bahwa bimbingan merupakan suatu sistem pertolongan secara menerus, oleh konselor dengan klien yang memerlukan bantuan dengan tujuan untuk mendorong seluruh potensi yang dimiliki agar terciptanya suatu kemandirian serta penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan Stapp berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu cara yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapat hasil akhir yang maksimal dalam dirinya maupun sekitarnya.³³ Begitupula yang disampaikan oleh Bimo Walgito bahwa bimbingan adalah memberikan pertolongan kepada seorang individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan yang sedang maupun yang akan dihadapi dengan tujuan agar mereka bisa mendapatkan hasil yang baik untuk kehidupan kedepannya.³⁴

Sebagaimana yang dikutip oleh Jamaludin Kafie, *ruh* memiliki dua pengertian dari pandangan Al Ghazali yakni, roh jasmani dan rohani. Roh jasmani merupakan suatu hal tidak dapat di lihat hanya bisa di rasakan yang berfokus pada hati, maka dari itu manusia bisa merasakan berbagai macam perasaan dan berfikir tentang kejiwaan. Adapun rohani sendiri adalah bagian sesuatu yang tidak tampak (*ghaib*), dengan adanya roh ini manusia bisa mengenal dirinya sendiri tanpa mengenal tuhan, dan juga menyadari keberadaan orang sekitar maupun tanggung jawab karena semua hal yang telah diperbuat olehnya.³⁵ Adapun

³³ Tri Oktalinda, "CLIENT-CENTERED DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH WARGA BINAAN KASUS NARKOTIKA DI LAPAS KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN," 2022 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), www.aging-us.com.

³⁴ Sahid Adihulung, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Penerimaan Diri (Self Accaptance) Bagi Pasien Ga Kronis Gagal Ginjal Di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri," 2022 (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), www.aging-us.com.

³⁵ Restu Aprillia Yudistia, "Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ Cempaka Putih Jakarta Pusat)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64058>.

Rogers berpendapat bahwa Rohani merupakan ikatan langsung hubungan dengan individu dengan tujuan untuk membantu merubah sikap dan tingkah lakunya. Begitupula yang dijelaskan oleh Hidayanti bahwa rohani berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu **روحانى** yang berarti (mental).³⁶

Jadi bimbingan rohani bisa disimpulkan bahwa merupakan suatu kegiatan yang disalurkan oleh seorang dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang mengalami masalah dalam kerohanian hidupnya dengan harapan mendapat kehidupan yang damai dan bahagia saat sekarang dan dimasa yang akan datang.

2. Fungsi dan Ruang Lingkup Bimbingan Rohani

Adapun fungsinya, bimbingan rohani memiliki beberapa fungsi antara lain.³⁷

- a. Fungsi pencegahan (preventif), yang merupakan cara mencegah timbulnya suatu masalah.
- b. Fungsi pengentasan (curative), yang menghasilkan keterampilan seseorang atau kelompok yang memerlukan bantuan atau arahan untuk memecahkan masalah yang sedang di alami.
- c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (development dan preservative), membantu klien untuk menjaga serta mengembangkan berbagai kelebihannya agar lebih baik lagi.
- d. Fungsi dikembangkan secara berkelanjutan, yaitu adanya fungsi dari bimbingan rohani islam adalah untuk membantu mendorong klien untuk selalu berfikir positif serta menjadi motivator untuk para kliennya dan menjadi pengaruh yang baik dalam melaksanakan bimbingan agar sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan oleh klien.³⁸

³⁶ Adihulung, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Bagi Pasien Ga Kronis Gagal Ginjal Di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri."

³⁷ Restu Aprillia Yudistia, "Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ Cempaka Putih Jakarta Pusat)."

³⁸ Ibid.

Bimbingan rohani mempunyai ruang lingkup yang mencakup:

- a. Pemeliharaan, dalam artian cara seseorang yang sistematis dalam memelihara ruhnya agar fitrah yang tumbuh bisa berjalan secara ideal dalam kehidupannya.
- b. Pengobatan, yaitu seorang individu mengatasi ruhnya ketika mengalami gangguan yang berasal dari penyakit ruhani, termasuk juga kedalam gangguan penyakit jasmani (fisik) yang bisa mempengaruhi kebersihan dan kesehatan ruhaninya.
- c. Pengembangan, maksudnya cara seorang individu memelihara, membimbing maupun mengembangkan kualitas yang ada di dalam (ruhani) agar berkembang secara efektif dan maksimal demi keselamatan dan kesejahteraan di dalam kehidupannya.

3. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani

Tujuan dan manfaat dari bimbingan rohani ialah, memberikan pertolongan kepada orang yang memerlukan bimbingan, nasehat, pendapat maupun petunjuk agar klien bisa mengendalikan maupun menyembuhkan penyakit yang ada di dalam dirinya, tentunya tidak terlepas dari ajaran agama. Dengan demikian tujuan bimbingan rohani Islam bisa memberikan penguatan atau dorongan spiritual yang membantu seseorang untuk berdamai dengan perasaannya serta bersikap baik untuk dirinya maupun orang lain.³⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi bimbingan Rohani

Dalam bimbingan rohani Islam tentunya terdapat beberapa faktor yang harus ada di dalamnya seperti:

a. Pembimbing/Rohaniawan

Rohaniawan atau pembimbing Rohani merupakan seseorang atau subjek yang akan melakukan pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasiennya. Seorang rohaniawan harus memiliki bekal yang cukup dan ahli dalam

³⁹ Nurhasanah Siti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu," 2021, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12901>.

pembinaan rohani. Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh seorang rohaniawan yaitu, mempunyai keimanan terhadap agama dan pengetahuan yang besar mengenai keyakinan yang dianutnya, memiliki kepribadian yang baik dan tinggi akan ajaran yang berlaku dalam agama, memiliki komunikasi yang baik, mempunyai rasa yang tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, tekun dan ulet dalam pekerjaan, memiliki sifat ramah dan penuh cinta akan sesama, cekatan dalam berfikir, serta memiliki kepribadian atau kesehatan yang baik dari segi fisik maupun psikologisnya.

b. Pasien/Konseli/Klien yang akan mendapatkan bimbingan

Dalam bimbingan rohani, adanya klien merupakan objek utama dilaksanakannya bimbingan rohani. Klien yang memiliki problematika, mengalami gangguan yang menyangkut kesehatan fisiknya, berharap mendapatkan dorongan untuk dirinya sendiri.⁴⁰

5. Aspek-aspek Bimbingan Rohani

Aspek bimbingan rohani masih sama halnya berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dalam bimbingan rohani. Seperti pada materi akidah, didalamnya terdapat aspek yang akan membentuk moral-moral manusia. Oleh karena itu, akidah menjadi poin utama dalam memberikan bimbingan rohani. Selain aspek akidah, terdapat juga aspek kehidupan sosial, dimana pasien akan diarahkan untuk menjaga hubungan antar sesamanya dan menjaga hubungan pula dengan penciptanya. Oleh karena itu fungsi dari ibadah yang dijalani selama ini tidak hanya bertujuan untuk diri sendiri dan sekitar namun juga untuk mendekatkan diri kepada penciptanya. Yang terakhir tidak kalah penting dan harus selalu diperhatikan adalah pada aspek psikologis, dimana kesehatan mental seseorang harus sangat amat diperhatikan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁴¹ Selain itu, aspek-aspek lain bimbingan rohani yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits diantaranya ada aspek akhlak, yang dijelaskan oleh Imam

⁴⁰ Dewi Larasati, "Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesembuhan Pasien Di RSI Arafah Rembang" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3371>.

⁴¹ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207–222, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1048>.

Al-Ghazali bahwa akhlah merupakan sifat yang ada di dalam jiwa. Kedua ada aspek tauhid yang menggambarkan tentang keyakinan bahwa hanya Allah yang menetapkan semuanya, dari menciptakan makhluk, menetapkan hukum dan aturan serta membimbing alam semesta. Terakhir ada aspek ibadah, dengan kata lain merupakan bentuk kepatuhan dan penghormatan makhluk kepada penciptanya, hal ini muncul karena adanya kepercayaan dari dalam diri manusia.⁴²

6. Metode Bimbingan Rohani

Metode yang digunakan oleh para pembimbing atau konselor dalam melakukan bimbingan rohani antara lain:

a. Metode *Interview* (wawancara)

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang faktual dari pasien langsung, dimana terjadinya pertemuan empat mata oleh kedua belah pihak yaitu pihak Rohaniawan dan pasiennya.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Metode ini digunakan oleh Rohaniawan untuk bisa mengembangkan sikap sosial, memahami peran seorang pasien dalam lingkungan sekitarnya, serta bisa melihat pandangan lain maupun bertukar pendapat dengan orang lain melalui keikutsertaan dalam ceramah, ikut aktif dalam kegiatan diskusi, serta menggunakan kesempatan ketika ada tanya jawab.

c. *Client Centered Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)

Metode ini biasa dipergunakan oleh seorang pastor konselor (penyuluh agama), karena dalam hal ini konselor akan lebih bisa memahami kenyataan yang diderita oleh pasien. Metode ini juga memiliki pandangan dasar dimana seseorang memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri sebagai sarana untuk mencari kemandirian.

⁴² Ari Rahayu Safitri, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Self Regulation Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Rutan Klas II Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31689>.

d. *Dirrective Counseling*

Metode kali ini berbeda dengan metode lainnya, karena dari metode ini konselor atau rohaniawan akan secara langsung memberikan jawaban terhadap masalah yang dihadapi oleh pasien yang disadari menjadi sumber dari kecemasannya.

e. *Eductive Method* (metode pencerahan)

Metode ini kurang lebih sama dengan metode *Client Centered*, namun inti dari metode ini yaitu memberikan pandangan serta pencerahan terhadap unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

f. *Psychoanalysis Method*

Sigmund Freud menciptakan metode psikoanalisis yang memiliki pandangan bahwa pikiran dan perasaan manusia akan mempengaruhi segala tingkah lakunya, yaitu bersumber dari dorongan seksual atau nafsu birahi.⁴³

H.M Arifin berpendapat bahwa, metode bimbingan rohani Islam meliputi:

- a. Wawancara, dalam sesi wawancara seorang konselor akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tepat mengenai kejiwaan yang sedang pasien alami, dimana itu akan dijadikan landasan untuk bagaimana seorang konselor akan membantu pasiennya.
- b. Bimbingan kelompok, artinya seorang Rohaniawan atau konselor di Rumah Sakit melakukan pembinaan bersama pasien secara berkelompok. Salah satu contohnya seperti ceramah.

Dalam agama Islam, metode bimbingan rohani yang biasa digunakan, antara lain:

- a. Metode audio visual.
- b. Metode dzikir, dengan metode ini akan membantu pasien selalu mengingat sang maha yang menciptakan, tentunya dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya seperti mengucap takbir, tahmid serta tasbih.
- c. Sholat.

⁴³ Khofid Zotunnisa, "Efektivitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba Di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2021).

- d. Puasa, berpuasa memberi manfaat untuk merawat kesehatan rohani maupun jasmani. Selain itu, dengan berpuasa juga akan mengatasi munculnya berbagai penyakit. Dari penelitian dokter kejiwaan, menyatakan bahwa bukti dari puasa itu sendiri bisa meningkatkan derajat perasaan maupun emosional manusia.⁴⁴

7. Materi Bimbingan Rohani

Rohaniawan akan menyampaikan langsung materi bimbingan rohani di rumah sakit, tentunya yang mengandung nilai-nilai dari ajaran agama Islam. Materi yang disampaikan juga harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu materi yang digunakan juga harus berkaitan dengan situasi dan kondisi yakni berkaitan dengan hati, taubah, dan semangat hidup.⁴⁵ Adapun materi yang diberikan dalam bimbingan rohani di rumah sakit yaitu:

a. Akidah

Dalam bahasa arab, bentuk jamak dari akidah adalah 'aqa'id yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan dari segi etimologi, akidah merupakan keyakinan atau keimanan yang mengikat hati seseorang untuk meyakini apa yang telah dipercaya oleh dirinya. Pada materi akidah, seorang konselor akan membantu pasien untuk menemukan maupun memantapkan iman dan taqwanya kepada sang penciptanya. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan akidah akan membantu pasien untuk yakin, sabar serta tabah dalam menghadapi cobaan yang diberikan kepadanya dengan cara berdo'a.⁴⁶ Sebagaimana yang telah dikatakan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 28:

⁴⁴ Uzlifatul Jannah, "Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSI NU Demak Di Masa Pandemi Covid 19" (2022): 1–23, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/8835>.

⁴⁵ Nikmatun Inayah, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Pati," *Repository IAIN Kudus* (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4359>.

⁴⁶ Jannah, "Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSI NU Demak Di Masa Pandemi Covid 19."

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”⁴⁷

b. Akhlak

Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya telah tertanam dalam jiwa seseorang, dimana lahirnya segala macam perbuatan baik dan buruk tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan. Materi akhlak dalam bimbingan rohani juga sangat perlu disampaikan, karena sebagai pengarah sikap kepada pasien sebagai seorang hambba dalam menghadapi penyakit yang menjadi ujian dalam hidupnya.⁴⁸ Di dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 155-156 dijelaskan bahwa:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِ ۗ وَبَشِيرٍ ۗ وَالصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun.”⁴⁹

⁴⁷ Firdiyan Nailul Farokh, “Zikir Dan Kesehatan Jantung Perspektif QS. Ar-Ra’d Ayat 28” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/8291>.

⁴⁸ Jannah, “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSI NU Demak Di Masa Pandemi Covid 19.”

⁴⁹ Nisa Fathunnisa, “MUSIBAH DAN KALIMAT ISTIRJA’ PERSPEKTIF TAFSIR CORAK KALAM DAN SUFI (Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 155-157),” *Uinjkt* (2019): 47–48, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48216>.

c. Ibadah

Ibadah mempunyai banyak makna, seperti taat kepada Allah ataupun merendahkan diri kepada Allah SWT. Dengan materi ibadah yang diberikan kepada pasien bertujuan agar mereka tetap bisa menjalankan ibadahnya walaupun dalam keadaan sakit.⁵⁰

8. Media Bimbingan Rohani

Media dalam bimbingan Rohani berperan penting sebagai perantara antara seorang rohaniawan dan pasiennya. Banyak media yang bisa digunakan dalam bimbingan rohani seperti media lisan yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka, media tulisan, media audio melalui alat-alat seperti radio atau telepon sebagai perantara, serta media visual yang disampaikan lewat brosur, photo, gambar, majalah, koran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang rohaniawan diharapkan bisa memanfaatkan berbagai media tersebut secara maksimal sesuai dengan kebutuhan pasiennya.⁵¹

9. Tahapan Bimbingan Rohani

Marisah berpendapat bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani terdapat beberapa tahap, diantaranya:

a. Tahap awal

Pelaksanaan bimbingan rohani di tahap awal dilaksanakan dengan mengetuk pintu kamar pasien lalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah masuk ke dalam ruangan, Rohaniawan sebisa mungkin menyapa pasien beserta keluarga dengan senyuman yang tulus dan ramah dengan tujuan untuk membuat nyaman dalam komunikasi nantinya. Tentunya seorang Rohaniawan harus menyapa pasien maupun keluarga dengan baik dan sopan agar memberikan kesan yang simpatik terhadap pasien.

⁵⁰ Jannah, "Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSI NU Demak Di Masa Pandemi Covid 19."

⁵¹ Ayu Ning Tias, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21772>.

b. Tahap kedua

Memperkenalkan diri kepada pasien sesuai dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, tentunya baik dan sopan serta dipahami oleh pasien dan keluarga. Bertujuan untuk menjalankan komunikasi dengan baik agar pasien maupun keluarga bisa menangkap dengan baik apa yang akan disampaikan nantinya.

c. Tahap ketiga

Dimulainya proses pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien dengan memberikan doa atau mengajak doa bersama, memberi pengertian kepada pasien untuk memahami segala cobaan atau ujian yang datang kepadanya agar dihadapi dengan sabar dan Ikhlas, mengingatkan pasien dan keluarga agar selalu mendekatkan diri kepada sang penciptanya, membantu untuk menumbuhkan sikap optimis pasien bahwasannya semua penyakit akan sembuh seiring berjalannya waktu, mengarahkan pasien agar tidak selalu berfikiran negative terhadap penyakitnya serta yang terakhir menanyakan kondisi pasien agar rohaniawan bisa memberi sedikit nasehat dan motivasi kepada pasien secara perlahan agar pasien serta keluarga memahami hal tersebut.

d. Tahap keempat

Mendoakan pasien sebelum mengakhiri sesi bimbingan rohani. Pasien memerlukan dorongan untuk kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, dari adanya bimbingan rohani, konselor bisa memberikan dorongan kepada pasien melalui doa.⁵²

Adapun tahapan bimbingan rohani lainnya di dalam Islam Anwar Sutoyo berpendapat bahwa ada tiga tahapan bimbingan rohani Islam, yakni:

- a. Meyakinkan kepada pasien bahwa semua makhluk memiliki hukum dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah. Manusia sebagai seorang hamba hanya harus patuh dan tunduk dalam melaksanakan amanah di segala bidang sesuai dengan ketentuan dari Allah.

⁵² Iffah Nur Alviani, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Optimisme Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit NU Demak," 2023, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20367>.

- b. Mendorong dan membantu individu untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan benar.
- c. Membantu individu dalam memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan.⁵³

B. Trauma

1. Pengertian Trauma

Di dalam buku Kartini Kartono “*Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*” merupakan tindakan atau sikap yang dialami oleh seseorang disebabkan karena adanya suatu kejadian yang tidak di inginkan, sehingga menyebabkan keterpurukan atau melukai perasaannya.⁵⁴ Dalam Bahasa Yunani, trauma memiliki makna luka yang berarti menggambarkan keadaan yang dialami oleh individu. Adanya trauma dikarenakan munculnya stress pada korban yang sangat mendalam dan berlanjut sehingga tidak bisa diatasi oleh korban itu sendiri.⁵⁵

Trauma bisa dibidang sebagai suatu kejadian yang bisa menghancurkan mental seseorang dengan hilangnya rasa aman dan sejenisnya sehingga akan sulit untuk disembuhkan sepenuhnya. Sedangkan *American Psychological Association* berpendapat bahwa trauma merupakan respon emosional yang disebabkan karena terjadinya suatu kejadian dihidupnya yang menimbulkan dampak negative secara fisik maupun mental. Di dalam buku Allen *hope through understanding* menjelaskan mengenai beberapa pasien yang mengalami trauma,

⁵³ Unin Nafiah, “Penguatan Komitmen Beragama Bagi Narapidana Wanita Melalui Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainable.

⁵⁴ Khoirul anam, “CINEMA THERAPY UNTUK MENGURANGI RASA TRAUMA KEKERASAN FISIK PADA SEORANG REMAJA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,” 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35426>.

⁵⁵ Hayatul Khairul Rahmat and Desi Alawiyah, “Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam,” *Jurnal Mimbar* 6, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>.

mereka akan merespon dengan raut wajah ketakutan, perasaan cemas, sehingga terlihat seperti tidak berdaya.⁵⁶

2. Jenis-jenis trauma

Trauma mempunyai beberapa jenis dan aspek yang harus kita ketahui, yaitu:⁵⁷

- a. Trauma personal, seperti korban pemerkosaan, keluarga korban pembunuhan atau kejahatan, dan sejenisnya.
- b. Trauma mayor, trauma ini menyebabkan banyak orang yang mengalami trauma di waktu yang bersamaan. Seperti bencana alam.

3. Faktor-Faktor penyebab trauma

Adapun faktor yang menyebabkan adanya trauma dikarenakan adanya suatu kejadian yang pernah terjadi dan itu membuat jiwanya merasa terluka. Pengalaman traumatis ini bersifat psikologis. Keadaan mental dan fisik seseorang akan turut ikut serta jika Kesehatan mental dan fisiknya kurang baik, sehingga trauma yang dialaminya akan terus melekat pada dirinya. Faktor-faktor yang menyebabkan trauma ada dua (2), yaitu:

- a. Faktor Internal, trauma diterangkan sebagai gangguan jiwa yang diakibatkan oleh tidak mampunya seorang individu mengatasi permasalahan hidup yang akan dijalannya, sehingga akan bersikap tidak wajar.
- b. Faktor Eksternal, terjadi karena faktor orang tua yang kurang dalam menjalin hubungan di dalam keluarga, sehingga akan terjadi tindak kekerasan yang menimbulkan luka bahkan trauma fisik. Dan adanya perbuatan yang tidak bertanggungjawab sehingga akan timbul trauma fisik pada korban.⁵⁸

4. Ciri-ciri trauma

Adapun ciri-ciri dari trauma menurut pendapat Dadang Hawari, yaitu:

- a. Kurangnya minat melakukan aktivitas yang biasa dia lakukan.

⁵⁶ anam, "CINEMA THERAPHY UNTUK MENGURANGI RASA TRAUMA KEKERASAN FISIK PADA SEORANG REMAJA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA."

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

- b. Mengasingkan diri dari orang lain.
- c. Akan mengalami efek depresi seperti terlihat murung, sedih dan merasa putus asa dan bahkan menyebabkan sulitnya untuk tidur disertai dengan mimpi buruk dan kegelisahan dalam tidurnya.
- d. Menghindari kegiatan atau aktivitas yang mengakibatkan trauma itu muncul di dalam dirinya.⁵⁹

5. Dampak Trauma

Trauma akan menimbulkan beberapa kemungkinan-kemungkinan ketika terjadi, dan hal ini akan memberikan respons secara total seperti dari segi emosional, kognitif, perilaku serta dari psikologis. Berikut kemungkinan-kemungkinannya:

a. Respon *emosional*

Respon *emosional* yang dimaksud adalah ketika seseorang kesulitan untuk mengontrol emosi sehingga dengan ketidakstabilannya mengontrol emosi akan mengakibatkan seseorang lebih mudah tersinggung, mudah mengutarakan kemarahannya, mudah tersinggung, suasana hati yang berubah-ubah, merasa dikucilkan, timbulnya rasa panik, cemas, takut, merasa gugup, serta merasa tidak bisa melanjutkan kehidupan seperti biasa untuk kedepannya.

b. Respon *Kognitif*

Respon *kognitif* merupakan keadaan ketika seseorang sering mengingat apa yang telah dialaminya atau biasa disebut dengan *flashback*. Hal ini muncul seakan-akan membuat seseorang seolah kembali pada kejadian sebelumnya disaat mereka mendapatkan kejadian tersebut. Dari respon *kognitif* ini seseorang tentunya akan sulit untuk diajak berkomunikasi, sering menyalahkan dirinya, sulit untuk mengambil keputusan, kesulitan dalam mengingat, memandang diri mereka secara negatif, bahkan mereka bisa melakukan tindakan untuk mencelakai dirinya sampai tahap bunuh diri.

⁵⁹ Saputri and Khairi, "Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen."

c. Respon *Behavior*

Respon *behavior* memberikan dampak kepada seseorang seperti sulitnya mengontrol tindakan yang akan dilakukan, sikap terhadap lingkungan sekitar tidak baik dan mengakibatkan adanya konflik terhadap sesama, lebih senang menyendiri, banyak diam, kurangnya memperhatikan diri sendiri, sulit berkonsentrasi ketika mengerjakan sesuatu, mengalami gangguan tidur, serta kurangnya nafsu makan.

d. Respon *Fisiologis*

Respon *fisiologis* merupakan adanya respon dari fisik seseorang seperti mengalami sakit kepala, nyeri di badan, sakit pada bagian dada bahkan merasa sesak nafas, mengalami sakit perut, berkeringat yang berlebihan, merasa lemah, lesu, leبتih dan bahkan hilangnya keseimbangan tubuh.⁶⁰

6. Cara mengatasi trauma

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi trauma pada penderita, yakni:

- a. Ketika penderita trauma adalah anak-anak, bisa diatasi dengan metode bercerita. Sejauh ini, menurut pendapat dari Karimah dan Izzaty bercerita merupakan metode terbaik bagi penyembuhan trauma pada anak-anak, dikarenakan dengan bercerita akan membuat anak-anak merasa terhibur dan menjadi gembira.⁶¹
- b. Perawat maupun pihak yang terlibat di dalamnya berperan penting dalam memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarga untuk membantu pemulihan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, dimana mencakup aspek-aspek seperti biopsikososial, kultural serta spiritualnya dengan melalui pendekatan-pendekatan. Dengan pendekatan maupun perawatan yang diberikan akan mengurangi sedikit demi sedikit rasa trauma atau kecemasan yang ada pada diri pasien.

⁶⁰ Hendrayadi et al., "Konseling Traumatis Traumatic Counselling," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 272–287, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>.

⁶¹ Isabella Hasiana, "Metode Bercerita Sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca Bencana Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 3, no. 2 (2020): 72–76.

- c. Dalam lingkup orthopedi, memberikan penjelasan atau edukasi kepada pasien sebelum operasi merupakan hal yang mampu bagi Pasien dalam mengatasi stress dari segi fisik maupun psikologisnya.⁶²

C. Patah Tulang

Menurut ilmu kedokteran, patah tulang merupakan patahan di kontinuitas tulang yang disebabkan oleh kekerasan yang terjadi secara tiba-tiba. Mungkin lebih tepatnya bisa disebut dengan terjadinya suatu retakan pada bagian tipis diluar tulang dan lengkap dengan fragmen yang bergeser dari posisi asalnya.⁶³ Patah tulang merupakan salah satu cedera yang sering terjadi saat kecelakaan di kerjaan (luar) maupun di rumah tangga.⁶⁴

Adapun jenis-jenis patah tulang adalah patah tulang terbuka, patah tulang tertutup, patah tulang kompresi, patah tulang karena tergilas, patah tulang avulsi, dan patah tulang patologis.

1. Patah tulang terbuka adalah patah tulang yang terlihat dari luar, dikarenakan adanya robekan sehingga tulang menembus kulit.
2. Patah tulang dalam adalah tulang tersebut tidak sampai merobek kulit sehingga tidak terlihat di luar.
3. Patah tulang kompresi disebabkan karena adanya penekanan pada tulang lainnya, kasus ini biasanya terjadi kepada wanita lansia karena osteoporosis.
4. Patah tulang karena tergilas, adanya tenaga yang sangat kuat sehingga menyebabkan retakan dan pecahnya tulang.
5. Patah tulang avulsi, disebabkan karena kontraksi otot.

⁶² Iswaton Qasnah, Eko Winarto, and Yunani, "STUDI FENOMENOLOGI: KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA PASIEN FRAKTUR EKSTREMITAS ATAS," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14, no. 2 (2023): 480–492.

⁶³ Lontoh, Pratiknjo, and Mamosey, "Pengobatan Tradisional Patah Tulang Di Kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe."

⁶⁴ Asri Lestarini et al., "Pelatihan Penanganan Cedera Leher Dan Patah Tulang Pada Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan," *Indonesian Journal of Community Service and Angagement* 02, no. 04 (2023): 280–286.

6. Patah tulang patologis, disebabkan karena tumor/kanker sehingga tulang menjadi rapuh.⁶⁵

D. Trauma Patah Tulang

Patah tulang terjadi karena adanya trauma atau tekanan berlebihan dari tenaga fisik, sehingga ketika tulang tidak kuat untuk menopang tulang akan perlahan bergeser dan patah. Patah tulang yang biasanya disebabkan oleh trauma biasanya terjadi dalam kecelakaan lalu lintas maupun bukan lalu lintas, seperti kecelakaan di jalan raya, jatuh dari ketinggian, jatuh di kamar mandi, adanya penganiayaan, tertimpa benda yang berat, kecelakaan kerja, maupun kecelakaan dalam berolahraga.⁶⁶ Patah tulang akan menimbulkan rasa nyeri, munculnya pembengkakan, serta mengganggu fungsi-fungsi area fraktur tersebut. Dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, dijelaskan kembali bahwa yang menyebabkan trauma dari patah tulang yakni karena faktor kecelakaan lalu lintas, dimana terdapat 5,8% yang mengalami cedera atau bahkan sekitar delapan juta orang yang telah mengalami patah tulang dengan berbagai jenis patah tulang yang dialami.⁶⁷

⁶⁵ Lontoh, Pratiknjo, and Mamosey, "Pengobatan Tradisional Patah Tulang Di Kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe."

⁶⁶ Yerry Soumokil et al., "Pengaruh Edukasi Manajemen Patah Tulang Terhadap Pengetahuan Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo" 3, no. 2 (2023).

⁶⁷ Dyah Purnaning, Ahmad Taufik, and Decky Aditya Zulkarnaen, "Penyuluhan Penanganan Tepat Kasus Patah Tulang Pada Masyarakat Di Desa Senggigi," *Prosiding Pepadu* 2 (2020): 129–132, <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/download/171/186>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang hasilnya dalam bentuk data deskriptif berupa penjelasan (lisan) yang mengarah pada latar belakang dan individu secara menyeluruh. Penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian secara mendalam. Dan penelitian ini bersifat subjektif serta hasil akhirnya akan lebih kasuistik dan bukan digeneralisasikan.⁶⁸

Penelitian kualitatif dilakukan atau diperdalam untuk mengetahui suatu kejadian sosial di lingkungan sosial dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai fenomena-fenomena yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif ini juga merupakan suatu pendekatan penelitian yang akan memperjelas suatu situasi atau kejadian yang nyata secara baik. Yang mana di dalamnya terdapat data-data yang diperoleh dari situasi yang di alami (sesungguhnya).⁶⁹

Maka dari itu, peneliti mencoba serta memahami secara deskriptif tentang Bimbingan Rohani bagi Pasien Traumatik Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga dimulai dari proses dan hasil yang akan dilaksanakan.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan lapangan, dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan penjelasan mengenai apa yang terjadi di dalam proses Bimbingan Rohani untuk Pasien Traumatik Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga mulai dari awal prosesnya sampai hasil akhir yang dilaksanakan.

⁶⁸ Kosanke, "BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PENERIMAAN DIRI PASIEN PATAH TULANG DI RUMAH SAKIT ORTHOPEDI PURWOKERTO."

⁶⁹ Ibid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga, bertepatan di Jl. Kolonel Sugiri, Dusun III, Gandasuli, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan November sampai bulan Desember di tahun 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Saiful Romadlon S.Sos yang merupakan Rohaniawan bimbingan rohani Islam pasien traumatik patah tulang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan rohani Islam pada pasien traumatik patah tulang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu solusi untuk bahan mencari suatu informasi mengenai data yang terdapat di tempat yang akan kita teliti dalam bentuk komunikasi timbal balik antara si penanya dan responden/informan. Metode ini dibutuhkan agar bisa mencari tahu lebih dalam informasi penting yang tidak bisa kita ketahui lewat media angket atau sejenisnya. Di dalam wawancara tentunya kita perlu menggunakan alat yang mendukung penelitian salah satunya catatan

kecil dan menggunakan teknik recorder untuk menyimpan informasi-informasi penting yang harus kita ketahui.⁷⁰

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mencari data tentang penerapan yang dilakukan seorang konselor rohani di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga pada saat menangani pasien yang mengalami trauma. Narasumber yang ada dalam penelitian ini terdiri dari empat narasumber, yakni konselor rohani di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yaitu Bapak Saiful Romadlon S. Sos, Bapak Suprpto selaku pencetus atau pembawa bimbingan rohani pertama kali di Rumah Sakit, serta kedua pasien traumatik patah tulang.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sudah dilakukan melalui pengamatan. Orang yang melakukan observasi itu biasa disebut dengan observer. Namun ada sisi kelemahan dari observasi yaitu terjadinya kesalahan interpretasi terhadap aspek yang akan kita amati.⁷¹

Dengan mengamati situasi yang lebih dekat, Teknik observasi ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil data terkait dengan penerapan layanan bimbingan rohani kepada pasien traumatik patah tulang. Peneliti menggunakan Teknik observasi ini dengan mengikuti proses pelayanan bimbingan rohani Islam yang ada di Rumah Sakit. Adapun proses tersebut dilakukan oleh konselor rohani kepada pasiennya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data penelitian yang dalam bentuk foto, rekaman suara ataupun dokumen tertulis.⁷² Bertujuan untuk mendapatkan dokumentasi dalam kegiatan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga untuk menangani pasien, terutama pada dokumen tertulis dalam melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

dokumentasi dalam bentuk rekaman suara antara peneliti dan beberapa narasumbernya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk memberikan pandangan yang akan diterima, setelah itu akan ditata ke dalam sebuah teori dalam kalimat tertentu. Analisis data juga merupakan langkah untuk mengendalikan urutan dalam informasi, menyusunnya kedalam suatu pola, jenis bahkan satuan uraian yang mendasar.⁷³ Analisis data ini dimulai dengan melihat dan memahami seluruh data yang sudah ada dari berbagai sumber. Setelah dibaca, kemudian dipahami dan dilihat, untuk langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data. Setelah itu akan disusun ke dalam satuan-satuan itu dan di gabungkan pada langkah selanjutnya. Dan tahap terakhirnya adalah mengadakan keabsahan data. Tahapan analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengartikan bahwa penyajian data merupakan penyajian suatu informasi yang isinya berupa data-data yang sudah dikumpulkan dan berakhir dengan dapatnya kesimpulan yang akan diberikan.⁷⁴

Penyajian data yang digunakan oleh penulis adalah dalam bentuk rangkaian cerita yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data yang disajikan secara naratif yakni data mengenai Bimbingan Rohani bagi Pasien traumatik patah tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dalam memusatkan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang timbul dari catatan yang sudah ditulis di lapangan. Kemudian reduksi data ini akan berjalan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menyatukan semua data yang akan digunakan untuk menganalisis lewat data-data

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

yang sudah dipilih, yang mana saja yang cocok untuk digunakan di dalam penelitian agar data yang di dapat bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil yang dapat peneliti sederhanakan dari data-data yang ada yaitu adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah yang dilakukan oleh konselor rohani Rumah Sakit yang tentunya tidak hanya berfokus kepada satu kondisi pasien, namun juga kepada seluruh pasien.

3. Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan yang dimaknai dengan data yang akan ditampilkan. Namun tidak untuk data terakhir, melainkan ini adalah suatu data awal yang diambil untuk menjadi acuan peneliti untuk memperdalam lagi proses pengamatan yang dilakukannya.⁷⁵

Setelah penyusunan data dari semua tahapan, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang ada. Dibuktikan dengan data valid sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Penarikan kesimpulan yang dipaparkan adalah jawaban dari rumusan masalah dalam skripsi ini.

Hasil yang bisa disimpulkan dari beberapa tahapan yakni terdapat adanya dua verifikasi dalam bentuk deskriptif dan reflektif. Bentuk deskriptif dari penelitian ini yaitu terkait dengan pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan pasiennya, dengan menggunakan beberapa metode seperti selain tatap muka salah satunya menggunakan media audio visual yang mencakup materi ibadah, akidah, dan akhlak. Sedangkan bentuk reflektif yang di penelitian ini adalah ungkapan dari kedua pasien trauma patah tulang yang merasakan kenyamanan dari pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menemukan data-data dalam bentuk

⁷⁵ Ibid.

penjelasan, gambaran, maupun alur sebab dan akibatnya, yang awalnya belum terlihat rinci namun akhirnya berakhir dengan beraturan dan lengkap.⁷⁶



⁷⁶ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Rumah sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga terletak di Jl. Kolonel Sugiri, Gandasuli, Bobotsari, Purbalingga. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang berkapasitas 66 TT, dan termasuk ke dalam rumah sakit kelas D. PKU Muhammadiyah Purbalingga berdiri pada tahun 1997 yang mana dulunya merupakan rumah dari Alm. Bapak Sudardi. Pada tahun 2014 rumah sakit ini masih menjadi klinik pratama rawat inap. Tahun 2020 rumah sakit PKU sudah mendapatkan izin operasional dengan SK Kemenkes serta di tahun 2022 rumah sakit sudah mendapatkan izin operasional OSS. Rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga memiliki motto *BRAVO* (Berkualitas, Ramah, Amanah, Visioner, Optimis), dengan visi unggul, professional dan berbudaya Islami. Sesuai dengan ikon rumah sakitnya, misi dari PKU Muhammadiyah itu sendiri yakni:

- a. Mengamalkan spirit *Al-Maun* dan *The Nine Golden Habits*
- b. Memberikan pelayanan yang berkualitas, ramah, Amanah, visioner, dan optimis
- c. Meningkatkan kualitas dan mensejahterakan *Civitas Hospitalia*
- d. Meuwujudkan rumah sakit dengan akreditasi paripurna dan unggul dalam bidang *Traumatologi* dan *Obstetri Ginekologi*

Rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga memberikan pelayanan rawat jalan yang terdiri dari Klinik Spesialis Dalam, Klinik Spesialis Obsgyn, Klinik Spesialis Anak, Klinik Spesialis Bedah Umum, Klinik Spesialis Orthopedi, Klinik Spesialis Saraf, Klinik Spesialis Jantung, Klinik Spesialis THT-KL, Klinik Spesialis Urologi, Klinik Gigi dan Klinik Umum. Pelayanan yang disediakan di rumah sakit ini tidak hanya pelayanan rawan jalan namun juga

pelayanan rawat inap yang terbagi dengan beberapa kelas yaitu Kelas I Arofah, Kelas II Mina, Kelas III Sofa, Marwah Rawat Gabung serta Ruang Isolasi.⁷⁷

2. Gambaran Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU

Muhammadiyah Purbalingga

Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga telah ada sejak Rumah Sakit masih menjadi Klinik Pratama mulai Tahun 2016 yang masih dilakukan oleh tokoh masyarakat, sedangkan bimbingan rohani yang dilakukan oleh tenaga ahlinya baru dimulai pada awal tahun 2022. Rohaniawan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga dilakukan langsung oleh tenaga ahlinya yaitu Bapak Saiful Romadlon S.Sos. Bimbingan Rohani pertama kali dibawa atau dicetuskan oleh Bapak Suprpto, S.I.Kom selaku Kasi SDI (Sumber Daya Insani) dan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) di rumah sakit. Beliau berpendapat bahwa di Rumah Sakit pendekatan yang dilakukan tidak hanya pendekatan medis namun juga harus ada pendekatan secara spiritualnya, *“Namanya juga pendekatan secara menyeluruh, jadi tidak hanya pendekatan secara fisik namun juga pendekatan spiritualnya.”* Ujar Pak Suprpto.⁷⁸

Bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien tidak hanya untuk pasien *orthopedi* saja, namun juga diberikan kepada semua pasien secara keseluruhan, dengan demikian pasien akan merasa ada kedekatan dengan rumah sakit karena mereka merasa diperhatikan dan didengarkan, karena disana terdapat assesmen antara pihak pasien dan pihak rohaniawannya. Assesmen-assesmen yang mencakup seperti penyebab stress pasien, ketakutan pasien atau bahkan kecemasan yang dialami oleh pasien selama berada di Rumah Sakit, dari sisi itulah peran dari teman-teman bimbingan rohani terlihat. Hal ini bisa dilihat dari salah satunya pada pasien *orthopedi* yang akan di operasi, tentunya dari pasien memiliki ketakutan tersendiri mengenai apa yang akan terjadi sebelum dan setelahnya. Peran dari Rohaniawan dalam hal ini adalah menguatkan mental-

⁷⁷ Hasil observasi kunjungan rumah sakit

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto, tanggal 27 Desember 2023

mental pasien agar mereka lebih tenang dan nyaman ketika akan melakukan operasi dengan salah satunya mengajarkan doa-doa agar pasien merasa lebih tenang.

Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Purbalingga baru hanya ada di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah. Di rumah sakit Muhammadiyah inilah yang pertama mencetuskan adanya bimbingan rohani. Hal ini diungkapkan sendiri oleh Bapak Suprpto selaku pencetus bimbingan rohani di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga. Sejauh ini bimbingan rohani yang dilakukan di rumah sakit menerima kesan yang baik dan diterima oleh pasien maupun para tenaga medis yang ada di rumah sakit. Pelayanan rohani menjadi sangat penting bagi perkembangan mental si pasien maupun karyawan yang ada Rumah Sakit, karena subjek yang dituju tidak hanya untuk pasien namun juga kepada seluruh perawat yang ada di dalam rumah sakit. Hal demikian diadakan dengan maksud untuk memberikan gambaran kepada para perawat bahwa tidak hanya petugas bimbingan rohani yang bisa memberikan bimbingan, namun dari tenaga medis juga bisa membantu memberikan motivasi kepada para pasiennya. Adanya bimbingan rohani di rumah sakit memberikan banyak manfaat kepada pasien, karena semua orang pasti tentunya sekarang maupun suatu saat nanti akan merasakan menjadi pasien. Oleh karena itu pendekatan yang diberikan tidak cukup seputar medis, namun tingkatan mental seseorang juga perlu adanya pendekatan, yakni dengan pendekatan bimbingan rohani di rumah sakit. Pendekatan yang dimaksud bukan berarti hanya dengan diberikan doa, namun dengan obrolan juga bisa dikatakan sebuah pendekatan, dengan obrolan itu pasien merasa adanya kenyamanan, keamanan, dan kehilangan sedikit rasa takut ketika berada di rumah sakit serta meningkatkan imunitas bagi pasien.

Pelayanan Rohani menjadi sangat penting bagi perkembangan mental si pasien atau perkembangan mental dari karyawan beserta tenaga medisnya. Karena tujuannya tidak hanya untuk pasien namun juga untuk para pegawai maupun perawat yang ada di rumah sakit. Bimbingan rohani bagi teman-teman pasien dan karyawan saling bersinergi. Ketika menjadi bimbingan rohani sebenarnya tidak hanya untuk rohaniawannya, namun juga kepada perawatnya,

dengan itu secara tidak langsung mereka sebenarnya juga bisa ikut memotivasi para pasien secara medis maupun rohaninya. Sederhananya seperti membaca bismillah, alhamdulillah, dan bersyukur seperti :

“Alhamdulillah bu, niki (ini) bersyukur, niku (itu) sanese (lainnya) kulo (saya) wingi (kemarin) si teksih (masih) niki (ini) alhamdulillah selamat (selamat) kados (seperti) biasa, lah niki (ini) wingi (kemaren) pasiene (pasiennya) malah patah tulange (patah tulangnya) luar biasa tapi insya allah teng mriki (disini) saged (bisa) mangke (nanti) ditangani di pen ngangge niki- ngangge niki (pakai ini- pakai ini). Nek purun (kalau mau) kados (seperti) ngeten (begini) kados ngeten (seperti itu) insya allah nggih (iya) pulihe (pulihnya) wonten sing (ada) seratus persen. Tapi paling mboten (tidak) delapan puluh persen saget (bisa). Itukan memotivasi. Dados (jadi) secara gambaran umumnya seperti itu.”⁷⁹

Artinya:

“Alhamdulillah Bu ini bersyukur, itu bukannya saya kemarin masih ini alhamdulillah selamat seperti biasa. Lah ini kemarin pasiennya malah patah tulangnya luar biasa, tapi Insyaallah di sini bisa nanti ditangani di Pen pakai ini-pakai ini. Kalau mau seperti begini-seperti begini Insyaallah ya pulihnya ada yang seratus persen, tapi paling tidak delapan puluh persen bisa. Itukan memotivasi, jadi secara gambaran seperti itu.” Begitulah yang disampaikan oleh Bapak Suprpto.

Bimbingan Rohani ini memanglah sangat baik. Narasi besarnya bahwa bimbingan rohani termasuk salah satu pelayanan holistik di rumah sakit. Penanganan atau pelayanan secara holistik salah satu bagian besar dalam bimbingan Rohani. Tidak hanya bimbingan rohani, pada pelayanan lain juga ada bimbingan seperti pada tenaga medis lain, baik secara keilmuan, gizi, maupun farmasi, mereka memiliki jobdesk khusus seperti bimbingan rohani. Jika bimbingan rohani berhubungan dengan spiritual, tenaga medis lain juga akan berhubungan dengan keahliannya masing-masing. Seorang pasien tentunya merasakan pendekatan yang berbeda ketika hanya pendekatan yang biasa digunakan seperti kedatangan tenaga medis, disuntik, dicek suhu, dan ditinggal pergi, hal ini akan berbeda ketika pasien akan berbeda ketika pasien diajak komunikasi lebih mendalam mengenai perasaan atau kekhaawatirannya. Hal itu akan membuat pasien merasa didengarkan dan meningkatkan semangat

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto, tanggal 27 Desember 2023

kesenduannya karena tidak semua pasien yang dengan mudah berbagi cerita mengenai keadaan yang dirasakan olehnya. Namun juga ketika pasien keseringan dikunjungi akan membuat si pasien merasa bosan, disitulah seorang Rohaniawan akan mencari celah untuk kembali meningkatkan semangat pasien tanpa mengganggu waktu istirahatnya. Hal ini tidak semerta-merta rohaniawan bisa datang kapan saja untuk memberikan bimbingan kepada pasien. Sebelum melakukan layanan bimbingan rohani, rohaniawan akan bertanya terkait kondisi pasien kepada perawat yang berjaga, untuk memastikan waktu yang tepat untuk melakukan bimbingan kepada pasien.

Pasien-pasien di rumah sakit tidak jarang dari mereka yang merasa kesulitan untuk beribadah karena kondisinya. Berbagai alasan yang terlontar dari pasien karena kondisinya yang tidak bisa bangun dari tempat tidur, tidak bisa berwudhu karena belum bisa terkena air, dan berbagai alasan lainnya. Hal ini dikarenakan dari pasien yang belum mengetahui tata cara beribadah ketika sakit, dan bahkan dari mereka yang sudah mengetahui hal itupun merasa ragu karena takut tidak sah untuk melakukannya. Tentunya hal ini tidak dijadikan suatu alasan untuk pasien tidak melakukan ibadah. Di sinilah bimbingan rohani akan berperan untuk memberikan gambaran tata cara ibadah ketika sakit. Bahkan juga ketika ada pasien yang mengelak untuk tidak melakukan ibadah karena kesulitan untuk bergerak dan merasa tidak bisa melaksanakan ibadah, Rohaniawan akan meluruskan dan memberikan pemahaman kepada pasien secara perlahan. Pasien-pasien yang ada di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga tidak semua pasien beragama Islam, beberapa dari pasien juga termasuk pasien yang agamanya berbeda. Penangan bimbingan rohani kepada pasien yang berbeda agama tentunya akan diambil alih oleh konselor rohani yang memiliki agama yang sama dengan pasien. Oleh karena itu dari tenaga bimbingan rohani atau pihak rumah sakit akan mendatangkan konselor rohani diluar rumah sakit jika ada pasien non Islam meminta pelayanan bimbingan rohani. Namun sampai saat ini rohaniawan rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga mengatakan belum pernah memanggil konselor rohani dari luar karena mayoritas

pasien rawat inap di rumah sakit masih mayoritas beragama Islam terutama untuk pasien patah tulang.

Jadwal pelayanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga dilakukan setiap harinya, tentunya dengan pasien yang berbeda dan tidak hanya untuk pasien patah tulang. Dengan alur Rohaniawan akan melakukan konfirmasi kepada pihak perawat yang bertanggung jawab mengenai data pasien rawat inap dan mengunjungi pasien-pasien yang berada di dalam ruangnya. Materi bimbingan Rohani Islam yang diberikan tentunya tidak jauh dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Materi yang disampaikan juga akan berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh pasien, seperti ibadah ketika pasien tidak bisa melakukan sholat karena tidak bisa bangun dari tempat tidur. Rohaniawan akan memberikan arahan mengenai tata cara ibadah ketika sakit. Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga juga memberikan bimbingan untuk pasien sakaratul maut. Materi-materi yang ada dalam bimbingan rohani tentunya juga ada materi mengenai akidah dan akhlak. Sasaran Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yakni tidak hanya untuk pasien patah tulang, namun juga untuk semua pasien yang melakukan rawat inap seperti pada contohnya pasien pra operasi, pasca operasi, pasien sakaratul maut, atau pasien *othopedi*.⁸⁰

3. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Bimbingan Rohani Islam merupakan salah satu layanan yang ada di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yang berfokus kepada semua pasien untuk peningkatan religiusitas serta motivasi pasien, sehingga akan berdampak dalam proses penyembuhan pasien yang ada di Rumah Sakit terutama untuk pasien patah tulang itu sendiri.

Bentuk layanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga adalah:

⁸⁰ Wawancara dengan konselor rohani Islam Bapak Saiful Romadlon, S.Sos tanggal 2 November 2023

- a. Pelayanan bimbingan Rohani Islam menggunakan metode langsung, Rohaniawan akan melakukan alur pelayanan sesuai dengan aturan yang sudah ada.
- b. Bimbingan Rohani Islam dilakukan tidak hanya kepada pasien patah tulang, namun juga kepada semua pasien ranap inap yang ada di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.
- c. Materi yang diberikan oleh Rohaniawan di Rumah Sakit adalah seputar akidah, akhlak, serta ibadah. Pedoman yang digunakan oleh Rohaniawan dilihat dari buku Pedoman Kemuhammadiyah, hal ini tentunya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits

Sasaran layanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah ada 3 macam yaitu: (1) Pasien Pasca Operasi (2) Pasien Sakaratul maut (3) Pasien Patah Tulang. Pelayanan tersebut dilakukan oleh petugas Rohani dengan melakukan kunjungan ke pasien rawat inap serta membimbing pasien sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh pasien itu sendiri.

Tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah untuk memberikan motivasi kepada pasien yang mengalami trauma, kecemasan, kegelisahan, dan semacamnya. Pada hal ini, rohaniawan akan membantu memberikan arahan kepada pasien untuk menerima keadaan yang sudah terjadi dengan penerimaan diri, menumbuhkan keoptimisan pada pasien untuk sembuh. Metode yang digunakan dalam bimbingan pun adalah metode langsung, dengan cara komunikasi secara bertatap muka. Adapun materi yang disampaikan oleh rohaniawan kepada pasiennya adalah menyesuaikan dengan keadaan psikologis pasien itu sendiri. Materi pokok yang harus diberikan kepada pasien seperti tentang ibadah, akhlak dan akidah. Dimana dari ibadah itu sendiri rohaniawan akan menjelaskan seputar tata cara ibadah ketika tidak bisa bangun dari tempat tidur, tata cara bersuci ketika tidak bisa menyentuh air, serta ketentuan yang harus diperhatikan oleh pasien yang berkaitan dengan hak dan kewajiban orang sakit. Sedangkan dari segi akhlaknya, konselor akan menyampaikan kepada pasien mengenai hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Adapun yang

terakhir adalah akidah, konselor akan menyampaikan seputar keimanan kepada Allah SWT. Semua materi yang disampaikan oleh rohaniawan kepada pasien bertujuan agar pasien tetap bertawakkal dan bersabar dengan ujian yang sedang menimpa dirinya dan mencoba untuk menerima keadaan yang sedang dijalaninya.⁸¹

4. Proses atau Alur Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit

Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Adapun proses atau alur dari petugas bimbingan Rohani untuk melakukan bimbingannya sebagai berikut:

- a. Rohaniawan meminta informasi pasien kepada perawat dengan menanyakan data diri dan kondisi pasiennya. Hal ini dilakukan Rohaniawan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan pasien sebelum melakukan bimbingan, selain itu menurut prosedur yang ada di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga semua hal yang terkait dengan pasien harus selalu mendapatkan izin dari pihak terkait. Hal ini berlaku untuk pegawai rumah sakit maupun orang luar, karena menyangkut dengan keamanan pasien serta privasi dari pasien itu sendiri.
- b. Rohaniawan menuju bangsal atau kamar untuk menemui pasien. Setelah melakukan pengecekan kepada perawat terkait informasi pasien, Rohaniawan akan langsung menuju kamar inap pasien untuk melakukan bimbingan rohani, tentunya Rohaniawan harus terlebih dahulu meminta izin kepada pihak keluarga beserta pasien bahwasannya akan dilaksanakan bimbingan rohani untuk pasien.
- c. Rohaniawan memperkenalkan diri dan menginformasikan maksud dan tujuan, serta bertanya terkait nama dan kepercayaan pasien. Mengenai kepercayaan, dari pihak rumah sakit ketika menemui pasien yang berbeda agama selain agama Islam, pasien akan dibantu dengan pemandu dari

⁸¹ Wawancara dengan konselor rohani Islam Bapak Saiful Romadlon, S.Sos tanggal 21 November 2023

agamanya masing-masing sesuai dengan kepercayaan yang pasien percaya. Pihak rumah sakit atau dari rohaniawan akan mencari pemandu agama dari luar untuk memberikan bimbingan rohani kepada pasiennya. Namun menurut informasi dari pihak Rohaniawan sejauh ini belum pernah memanggil tenaga bimbingan rohani dari luar.

- d. Rohaniawan mengidentifikasi terkait kondisi pasien, kendala selama di rumah sakit, serta perkembangan pasien itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk membantu Rohaniawan dalam memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasien, terutama pada pasien patah tulang yang dilihat dari keadaannya kebanyakan dari pasien kesulitan untuk melakukan ibadah karena alasan dari patah tulangnya itu sendiri. Dalam mengidentifikasi kondisi pasien, tentunya tidak semua dari pasien patah tulang akan langsung memberikan informasi yang pasti terkait kondisi yang sedang dialaminya, beberapa pasien terutama pada lansia, mereka akan mengarahkan pembicaraan kepada hal lain sehingga durasi bimbingan rohani yang paling lama dilakukan hanya kurang lebih satu jam bisa lebih dari itu karena kecakapan pasien dalam berbicara. Hal ini tidak dipermasalahkan oleh pihak tenaga bimbingan rohani, ketika mendapat kasus seperti ini mereka akan secara sopan untuk mencari obrolan yang bisa mengakhiri percakapan dengan tujuan agar pasien bisa beristirahat kembali.
- e. Rohaniawan mulai untuk memberikan bimbingan Rohani kepada pasien maupun keluarganya dengan memberikan arahan atau motivasi kepada pasien. Bimbingan rohani yang diberikan oleh Rohaniawan berpacu kepada Al-Qur'an dan Hadits yang dilihat dari Pedoman Kemuhammadiyah.
- f. Rohaniawan memimpin untuk doa bersama, yang diawali dengan doa untuk kesembuhan dan diakhiri dengan doa untuk bagian tubuh yang sakit. Doa yang dipandu oleh Rohaniawan ditujukan selain memberikan kesembuhan kepada pasien juga ditujukan agar pasien dan keluarga merasa nyaman dan berharap terhindar dari hal-hal yang membuat mereka tidak tenang.
- g. Rohaniawan pamit dan memberikan salam. Sesi akhir dalam layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah adalah

mengakhiri sesi bimbingan dengan doa sebagai akhirnya. Sopan santun yang tetap harus dijaga, diperlihatkan dan dijalankan oleh Rohaniawan kepada pihak pasien dan keluarganya. Memberikan salam sebagai tanda Rohaniawan akan meninggalkan kamar inap pasien dengan tujuan agar pasien bisa melanjutkan istirahatnya. Setelah selesai melakukan pelayanan bimbingan rohani Islam, Rohaniawan akan kembali menginformasikan kepada penjaga atau perawat yang bertugas mendata pasien bahwa pasien telah melakukan bimbingan rohani Islam.⁸²

Dari alur di atas, bimbingan rohani di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah juga memiliki Tahapan-tahapan seperti:

- a. Tahap awal, Rohaniawan akan meminta informasi terlebih dahulu kepada perawat yang sedang berjaga untuk menanyakan data serta kondisi pasien *orthopedi*. Kemudian dari Rohaniawan akan langsung menuju ke kamar pasien yang telah diketahui untuk melakukan bimbingan, namun sebelum itu Rohaniawan harus menunjukkan adab kepada pasien dengan mengucapkan salam dengan sopan, memberikan senyuman ramah serta penuh perhatian agar memberikan kesan yang simpatik terhadap pasien.⁸³ Selain itu, ada tahapan awal yang biasa disebut dengan tahap *rapport* dimana pada tahapan ini seorang Rohaniawan tidak hanya menanyakan kondisi pasien saja namun juga menanyakan identitas pasien dari nama, tanggal lahir, serta agama pasien, mengingat dalam proses administrasi terkadang terjadi kekeliruan.⁸⁴
- b. Tahap kedua, Rohaniawan mulai melakukan sesi bimbingan yang akan dimulai dengan menanyakan kondisi pasien *orthopedi*. Tahapan ini biasanya dikenal dengan tahapan mengidentifikasi masalah yang bertujuan untuk meneliti kondisi pasien secara langsung.⁸⁵

⁸² Wawancara dengan konselor rohani Islam Bapak Saiful Romadlon, S.Sos tanggal 27 Desember 2023

⁸³ Mamluatis Sa'adah, "Penerapan Teknik Reframing Melalui Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Pasien Rawan Inap Rumah Sakit Islam Pati" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4214>.

⁸⁴ M.Pd. Dr. Imam Mujahid, S.Ag., *Model Bimbingan Rohani Islam Dengan Pendekatan Elektrik Di Rumah Sakit* (Surakarta, 2019).

⁸⁵ Ibid.

- c. Tahap ketiga, selain melakukan sesi tanya jawab Rohaniawan akan memberikan pemahaman serta memberikan motivasi kepada pasien mengenai masalah yang sedang di alami, tentunya seputar materi-materi yang berkaitan dengan yang telah diajarkan di dalam agama. Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam QS. Asy-Syuura/42:30 yang berbunyi:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan apa saja musibah yang menimpamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan Sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”⁸⁶

- d. Tahap keempat, setelah melakukan semua bimbingan, Rohaniawan akan berdoa untuk kesembuhan pasien, ini juga menjadi salah satu dorongan yang akan diberikan kepada pasien dengan mengajaknya berdoa Bersama. Seperti contoh adalah yang sudah diterapkan oleh SPO (Standar Prosedur Operasional) bahwa doa-doa yang akan dibawakan seperti:

- 1) Ta'awudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

- 2) Basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 3) Hamdalah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- 4) Shalawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- 5) Berdoa

⁸⁶ Nurul Aulya Ikbal, “ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS ANTISIPATIF BENCANA STUDI PENGUATAN MATERI TERINTEGRASI AYAT AL-QUR’AN” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ
 شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا
 بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
 السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Setelah Rohaniawan selesai membaca doa untuk pasien, Rohaniawan akan berpamitan dan mengucapkan salam dengan sopan untuk mengakhiri bimbingan.⁸⁷

5. Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Kondisi orang-orang yang sakit tidak hanya memberikan efek sakit secara fisik, namun juga memberikan dampak untuk psikisnya. Tidak sedikit orang bisa menerima keadaan ketika mengalami sakit, terutama untuk pasien patah tulang itu sendiri. Pasien patah tulang akan mengalami perubahan kondisi yang jauh berbeda dari kondisi normal biasanya. Perasaan yang timbul ketika seseorang belum bisa menerima keadaannya akan meningkatkan emosional sehingga muncul perasaan cemas, khawatir yang berlebihan, bahkan menyalahkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, hal ini bisa dijadikan pedoman untuk pasien Rumah Sakit bahwasannya hal demikian merupakan hal lumrah yang dirasakan oleh manusia dan bisa dijadikan acuan untuk rumah sakit dalam mengembangkan lebih dalam mengenai bimbingan rohani di Rumah Sakit.

⁸⁷ Dr. Imam Mujahid, S.Ag., *Model Bimbingan Rohani Islam Dengan Pendekatan Elektrik Di Rumah Sakit.*

Pasien patah tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga memiliki usia dan latar belakang yang berbeda. Rata-rata pasien tersebut berusia dewasa hingga lansia. Latar belakang ekonomi dari pasien pun tergolong menengah ke bawah. Mayoritas dari pasien patah tulang merupakan warga asli Purbalingga. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya patah tulang utamanya adalah kecelakaan, namun untuk kriteria pasien lansia biasanya karena faktor umur dan aktivitas yang berlebihan. Bimbingan rohani dilakukan pada saat sebelum dan sesudah operasi, namun kebanyakan bimbingan rohani dilakukan pasca operasi karena operasi yang dijalankan yaitu pada malam hari. Dilihat dari sisi psikologis pasien *orthopedi* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Purbalingga sampai saat ini belum pernah terjadi sampai tahap yang parah seperti terlalu putus asa, mereka masih bisa menerima dan menyadari apa yang terjadi pada dirinya. Respon yang diberikan pasien-pasien *orthopedi* pun dinilai sangat baik kepada bimbingan rohani di Rumah Sakit itu.

Dari hasil pengamatan pelayanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah, para pasien *orthopedi* merasa lebih baik ketika mendapat bimbingan rohani dari petugasnya. Pasien merasa menjadi lebih tenang setelah diberi bimbingan rohani, padahal dari pengalaman sebelum-sebelumnya para pasien belum pernah mendapatkan bimbingan dari petugas bimbingan rohani, namun mereka sangat menerima dengan baik tanpa merasa terganggu sedikitpun karena memang petugas bimbingan rohani memberikan banyak arahan kepada mereka agar tidak terlalu berfikir negative tentang masalah yang menimpanya. Kondisi ini dirasakan oleh para pasien *orthopedi* di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga, beberapa pasien mengaku bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan bimbingan Rohani di Rumah Sakit. Dari pengalaman sebelumnya pasien belum pernah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani di Rumah Sakit lain. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti argument dari beberapa pasien *orthopedi* di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.

Kondisi ini dirasakan oleh Ibu K yang merupakan seorang Ibu Rumah tangga yang berumur 52 tahun. Beliau mengalami patah tulang pada bagian kaki

akibat terjatuh, kebetulan beliau merupakan pasien pasca operasi. Dari pengalaman sebelumnya, beliau belum pernah mendapatkan bimbingan rohani di Rumah Sakit lain. Hal ini memberikan dampak yang baik kepada Ibu K, seperti berikut penuturan dari beliau:

*“Saya merasa tenang dan sudah tidak gelisah lagi setelah diberikan bimbingan oleh Pak Ifuld mba, saya juga di doain sama beliau. Awalnya agak sedikit bingung karena sebelumnya belum pernah mendapat bimbingan ini. Tapi makin lama saya jadi paham. Dan alhamdulillahnya saya pribadi jadi lebih tenang apalagi saya habis dioperasi jadi ada sedikit ketakutan di dalam diri saya mba.”*⁸⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu K merasa lebih tenang karena mendapatkan bimbingan dari Rohaniawan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga. Tidak hanya Ibu K, pasien lain juga merasakan hal yang sama, yaitu Ibu SB yang berumur kurang lebih 60 tahunan. Beliau merupakan seorang lansia, beliau merupakan pasien *orthopedi* akibat terjatuh dan juga merupakan pasien pasca operasi. Namun disisi lain beliau sudah mulai susah untuk diajak berbicara, oleh karena itu peneliti bertanya kepada salah satu pihak keluarga yang kala itu juga menyaksikan bimbingan rohani yang diberikan kepada ibunya. berikut penuturan dari salah satu keluarganya:

*“Menurut saya niku (itu) alhamdulillah ada perkembangan dari si Mbah, karena memang Mbah kan sampun (sudah) tua nggih Mba, jadinya ya gitu. Mbah juga awalnya mboten saget (tidak bisa) sholat karena niku si mba kakinya. Lah ya anu mpun sepuh (sudah sepuh). Kados e ya kados niku, katah keluhanlah istilae (ya emang adanya seperti itu, banyak keluhanlah istilahnya). Jadinya saya Cuma bisa nuntun seadanya Mba, trus juga ada bapaknya yang kemaren ngasih bimbingan jadi saya sebagai keluarga juga semakin jadi tau.”*⁸⁹

Dalam hal ini bisa dilihat bahwa bimbingan Rohani juga memberikan dampak kepada pihak keluarga apabila si pasien benar-benar tidak bisa melakukan apapun. Dengan bantuan keluarga pasien akan tetap bisa melakukan kewajibannya.

⁸⁸ Wawancara dengan pasien, tanggal 17 November 2023

⁸⁹ Wawancara dengan pasien, tanggal 21 November 2023

6. Pelaksanaan Bimbingan Rohani untuk Pasien Traumatik Patah Tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

a. Bimbingan Rohani Islam

1) Implementasi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam termasuk juga ke dalam bagian dari dakwah Islam. Dalam hal ini bimbingan rohani bertujuan untuk membantu seseorang yang sedang menderita sakit agar tidak merasakan perasaan yang terguncang, depresi, atau bahkan stress. Bimbingan rohani Islam harus selalu berpegang dengan Al-Qur'an dan Hadits yang tidak lain sebagai panduan hidup seorang muslim. Melalui bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rumah Sakit, hal ini tentunya bisa memberikan pandangan kepada pihak rumah sakit bahwasannya untuk bimbingan rohani perlu ditingkatkan terutama bagi pasien yang mengalami kondisi labil, dimana mereka perlu adanya motivasi atau bimbingan yang diberikan dari seorang rohaniawan agar bisa menjadi lebih baik dan percaya diri. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga menerapkan layanan bimbingan rohani Islam kepada semua pasien terutama kepada pasien patah tulang yang ditangani langsung oleh petugas Rohaniawan-Nya.

Bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh Rohaniawan kepada pasiennya dengan tujuan untuk membantu pasien agar tidak selalu merasa terguncang, merasa putus asa dan sejenisnya.

2) Tahapan pelaksanaan Bimbingan Rohani untuk Pasien Traumatik Patah Tulang

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan Rohaniawan dalam melaksanakan bimbingan rohani kepada pasien patah tulang (*orthopedi*) yaitu:

- a) Melakukan observasi pasien kepada pihak penjaga mengenai data-data pasien *orthopedi* yang ada di bangsal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat data-data pasien rawat inap yang belum mendapatkan pelayanan bimbingan rohani dari Rohaniawan. Dengan adanya observasi mengenai data pasien secara tidak langsung memberikan gambaran kepada Rohaniawan mengenai kondisi pasien saat itu dan hal yang mungkin akan dipersiapkan dari tenaga bimbingan rohani kepada pasiennya.
- b) Menghampiri pasien ke kamar inap dengan tujuan untuk memberikan bimbingan rohani kepada pasien *orthopedi*. Hal ini dilakukan tidak hanya semata untuk memberikan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien, namun secara tidak langsung petugas bimbingan rohani memberikan gambaran serta pengenalan mengenai bimbingan rohani yang ada di rumah sakit terutama di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.
- c) Memberikan salam dan sapaan dengan baik dan sopan serta meminta izin kepada pihak keluarga dan pasien untuk melakukan bimbingan yang akan dilakukan. Memberikan kesan awal yang baik kepada pasien merupakan suatu bentuk empati yang diberikan kepada pasien yang akan membuat mereka merasa nyaman dan merasa tidak tegang ketika berada di rumah sakit.
- d) Menanyakan terkait kondisi pasien dari hal perkembangannya kondisi tubuh serta kondisi psikisnya. Rohaniawan tentunya sedikit sudah mengetahui terkait kondisi pasien saat itu, namun tetap saja untuk membangun komunikasi yang baik antara pasien dan rohaniawan pertanyaan mengenai kondisi tentunya selalu ditanyakan, mengingat tidak semua pasien bisa terbuka mengenai apa yang mereka rasakan. Tentunya hal ini akan berpengaruh kepada kesehatan pasien karena beban pikiran yang hanya dipendam sendiri mengenai ketakutan yang dirasakannya.

- e) Memberikan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh klien dan setelah itu mengajak pasien serta keluarga untuk berdoa bersama. Bimbingan yang diberikan oleh Rohaniawan tentunya seputar ibadah, akidah dan akhlak. Sejauh ini pasien yang ditemukan oleh Rohaniawan di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga terkendala mengenai ibadah yang sulit mereka lakukan ketika sedang terbaring di rumah sakit. Hal ini tentunya dari Rohaniawan memberikan bimbingan tidak hanya kepada pasien semata namun juga kepada pihak keluarganya untuk membantu pasien melakukan ibadah, dari hal bertayamum, serta tata cara sholat ketika posisi rebahan maupun duduk.
 - f) Rohaniawan mengakhiri sesi bimbingan dengan mengucapkan terima kasih dan berpamitan dengan baik dan sopan. Hal ini menunjukkan bahwa sesi bimbingan rohani sudah selesai, namun dari rohaniawan sendiri tidak memberi batasan ketika pasien yang sama meminta untuk ada bimbingan rohani lagi. Rohaniawan akan memberikan ruang kepada pasien untuk bercerita mengenai keluh kesahnya terutama kondisi yang dirasakan saat itu. Bahkan tidak jarang dari rohaniawan melakukan bimbingan melebihi waktu yang ditentukan karena dari pasien yang terus menerus bercerita tentang keadaannya. Hal itu tidak memberatkan tentunya tidak memberikan petugas rohani. Namun tetap dari pihak rohani harus pintar memiliki kalimat untuk mengakhiri sesi dengan tujuan agar tidak mengganggu waktu istirahat pasien.
- 3) Materi Bimbingan Rohani Islam

Rohaniawan di Rumah Sakit memiliki peran yang penting dalam membantu para pasien khususnya dalam mengatasi kecemasan, ketakutan, rasa trauma, dan sejenisnya dengan menggunakan pendekatan spiritual sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu sebagai petugas bimbingan rohani harus bisa menguasai pengetahuan agama yang cukup agar bisa membantu para

pasien, terutama pasien *orthopedi* itu sendiri. Materi yang digunakan Rohaniawan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yaitu seputar akidah, akhlak dan ibadah. Akidah

Dalam Islam, akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dengan akidah akan membantu para pasien merasa yakin dan menambah keimanan yang ada di dalam dirinya. Begitupula peran Rohaniawan disitu adalah untuk membantu menemukan kemantapan iman dan taqwa kepada Allah SWT agar memberikan ketenangan yang ada pada dirinya atas musibah yang telah menimpanya.

a) Akhlak

Akhlak dalam Islam diartikan dengan menyatukan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Akhlak sering diartikan juga sebagai watak, kebiasaan, tingkah laku, tindakan atau budi pekerti.⁹⁰ Akhlak sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dalam menjalankan perannya kepada sebagai makhluk hidup. Oleh karena itu akhlak juga penting ada di dalam diri manusia mengingat semua yang dikerjakan menggunakan tindakan atau lainnya. Materi yang diberikan tidak cukup hanya seputar akidah saja, dalam memantapkan keimanan seseorang pun harus diselingi dengan akhlak yang baik. Dalam bimbingan rohani materi akhlak sangat perlu disampaikan mengingat kondisi pasien yang terkadang belum bisa mengendalikan emosinya akan berakibat menyakiti dirinya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan bahwa seorang hamba yang tertimpa ujian juga butuh arahan sikap sebagai seorang hamba yang sedang mengalami ujian di dalam hidupnya.

b) Ibadah

Materi yang disampaikan oleh Rohaniawan tentunya tidak terlepas dari materi ibadah, seperti yang diketahui ibadah sendiri

⁹⁰ Ira Wahyuni Br Tarigan et al., "Analisis Tentang Ragam Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 84–94, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/777>.

memiliki makna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, adanya materi ini bertujuan agar para pasien selalu bisa menjalankan semua perintah-Nya terutama hal-hal wajib yang harus dilakukan umat Islam seperti sholat dan puasa.

4) Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga ada empat yaitu:

- a) Metode audio visual, yakni dengan tausiah pagi yang dilaksanakan diruangan khusus yang akan tersambung ke semua ruangan terutama kamar pasien, yang disampaikan langsung oleh Rohaniawannya. Materi yang disampaikan masih seputar hikmah sakit dan semacamnya.
- b) Metode langsung, yaitu konseling yang dilakukan oleh Rohaniawan dengan memberikan bimbingan secara tatap muka antara pihak pasien dan Rohaniawannya.
- c) Metode video dalam bentuk tausiah yang ditayangkan di bagian poli klinik.
- d) Metode kelompok yang dilakukan dengan doa bersama dengan pasien dan pihak keluarga.

5) Media Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Media yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yakni:

- a) Media lisan, dilakukan langsung oleh Rohaniawan dengan melakukan bimbingan secara tatap muka.
- b) Media audio visual, diberikan dalam bentuk suara dan video yang masih berkaitan dengan materi hikmah sakit serta seputar ajaran agama Islam.

6) Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah tentunya memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah:

a) Faktor Pendukung

- (1) Atasan selaku Kasi SDI (Sumber Daya Insani) dan seluruh jajaran manajemen mendukung dengan baik adanya bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit. Seperti yang dijelaskan oleh Rohaniawan bahwa adanya bimbingan rohani di rumah sakit secara langsung membantu mengatasi kecemasan pada pasien-pasien, terutama pada pasien rawat inap.
- (2) Latar belakang konselor yang sesuai dengan jobdesk bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit. Rohaniawan yang bertugas di rumah sakit tentunya harus memiliki keterampilan khusus untuk menangani para pasien di rumah sakit, dengan tujuan agar dalam proses perawatan spiritual pada pasien bisa berjalan dengan lancar.⁹¹ Adapun pengalaman yang dimiliki oleh rohaniawan sendiri sangat mempengaruhi proses kerja yang akan diterapkan.
- (3) Visi misi rumah sakit yang diturunkan menjadi program-program bimbingan rohani. Visi di rumah sakit yakni “Unggul, Professional dan Berbudaya Islami.” Sedangkan misi di rumah sakit yaitu “Mengamalkan spirit *Al-Maun* dan *The Nine Golden Habits*, Memberikan pelayanan yang berkualitas, ramah, amanah, visioner, dan optimis, meningkatkan kualitas dan mensejahterakan *Civitas Hospitalia*, serta mewujudkan rumah

⁹¹ Arizal, Marhaeni Fajar Kurniawati, and Sanusi, “Komunikasi Terapeutik Asuhan Paliatif Nurse (Studi Fenomenologi Perawat Rohaniawan Pada Proses Penyembuhan Penyakit Stadium Akhir Di RS Islam Muhammadiyah Palangka Raya)” (Universitas Islam Kalimantan (UNISKA), 2024), <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/19065>.

sakit dengan akreditasi paripurna dan unggul dalam Bidang *Traumatologi dan Obstetri Ginekologi.*”

- (4) Akreditasi rumah sakit yang menjadikan kegiatan bimbingan rohani Islam lebih terarah. Tujuan dari akreditasi bagi rumah sakit ialah untuk memberikan gambaran bahwa standar rumah sakit telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga pelayanannya bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu akreditasi menjadi salah satu faktor yang membuat bimbingan rohani lebih terarah karena adanya dukungan dari pihak rumah sakit yang bisa membantu memaksimalkan bimbingan rohani.
 - (5) Sesama unit saling mendukung dalam pekerjaan terutama dalam kegiatan bimbingan rohani. Seperti yang telah dijelaskan oleh Rohaniawan bahwa bimbingan rohani di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga tidak hanya diberikan kepada pasien namun juga kepada para perawat di rumah sakit dengan tujuan agar para tenaga medis juga bisa memberikan bimbingan spiritual beserta bimbingan medisnya.
- b) Faktor Penghambat
- (1) Jumlah tenaga bimbingan rohani Islam hanya berjumlah satu orang. Tenaga bimbingan rohani di rumah sakit tentunya akan lebih baik jika terdapat beberapa rohaniawan yang akan bertugas di rumah sakit, dengan tujuan agar kinerja tenaga bimbingan rohani semakin terminimalisir dan efisien. Namun untuk saat ini rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga hanya terdapat satu tenaga pembimbing kerohanian.
 - (2) Sarana dan prasana pendukung seperti ruang privasi belum tersedia. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana untuk bimbingan rohani belum sepenuhnya terlihat. Sejauh ini rohaniawan rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga baru hanya menggunakan media sosial youtube untuk menyampaikan bimbingan spiritualnya.

- (3) Belum adanya pelatihan yang mendukung kompetensi bimbingan rohani. Hal ini dikarenakan belum adanya pengenalan yang spesifik kepada konselor-konselor yang ada di rumah sakit terhadap pelatihan bagi konselor rohani. Terutama pada rohaniawan di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga.
- (4) Belum adanya persatuan profesi bimbingan rohani Islam rumah sakit sehingga belum ada standarisasi pelayanan dalam bimbingan rohani Islam. Oleh karena itu standarisasi pelayanan bimbingan rohani yang ada rumah sakit masih menyesuaikan dengan panduan yang dibuat oleh rumah sakit maupun rohaniawan itu sendiri.
- (5) Kurangnya pemahaman fungsi bimbingan rohani Islam bagi pasien dan keluarga pasien. Hal ini juga berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit, karena kurangnya fasilitas dari rumah sakit sehingga gambaran dari bimbingan rohani sendiri belum sepenuhnya diketahui oleh pasien rumah sakit.

B. Analisis Data

Menurut Jones, bimbingan memiliki fungsi sebagai jalan untuk membantu orang lain dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan yang sedang dijalani di masa sekarang maupun di masa depan.⁹² Begitupun yang disampaikan oleh Al-Ju'aisin bahwa manusia akan didatangkan rasa sakit pada suatu saat.⁹³ Sunnatullah yang dihasilkan dari hukum sebab akibat yang ada ialah keadaan sakit. Maksudnya, hidup yang diberikan oleh Allah merupakan suatu anugerah sekaligus ujian yang harus dijalani dan dipertanggungjawabkan. Rasulullah SAW megarapkan untuk setiap umat bisa mengatasi penderitaan yang sedang mereka rasakan dengan bantuan dari sumber daya mereka. Seperti ketika sakit, orang harus

⁹² Faisal Akbar Manurung, Marneva Nailul Amni, and Masril, "Urgensi Layanan Konseling Islam Di Rumah Sakit," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 1086–1092.

⁹³ Ibid.

mengerahkan dirinya baik dari fisik maupun psikisnya. Dalam proses penyembuhannya, tidak cukup hanya diberikan pengobatan secara fisik namun juga perlu adanya upaya yang diberikan secara batin seperti doa dan dzikir. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 112 :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Tidak demikian bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat Kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”⁹⁴

Hal ini tentunya bersangkutan dengan bimbingan rohani yang ada di rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga. Bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga memberikan pelayanan kepada semua pasien rawat inap secara keseluruhan, terutama kepada pasien patah tulang. Mengingat adanya rasa trauma yang muncul akibat faktor dari kejadian yang terjadi, Rohaniawan memberikan pelayanan untuk menangani rasa trauma yang sedang dialami oleh pasien patah tulang dengan memberikan beberapa metode yang ada. Terdapat empat metode Pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yang bisa diberikan oleh Rohaniawan yaitu:

- a. Metode langsung, yaitu metode bimbingan rohani yang diberikan oleh Rohaniawan langsung dengan bertatap muka antara petugas dan pasiennya. Metode ini merupakan metode yang direkomendasikan oleh Rohaniawan karena dengan metode langsung, petugas bimbingan rohani bisa melihat dengan jelas terkait kondisi mental pasiennya.
- b. Metode audio visual, selain metode langsung ada juga metode audio visual yang digunakan oleh Rohaniawan untuk memberikan pelayanan kepada pasiennya, namun metode ini tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka kepada

⁹⁴ Alafghani, Said Jamaludin, and Ahmad Nurrohim, “Penafsiran Muhsin Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/97131>.

pasien. Metode audio visual ini dilakukan oleh Rohaniawan di ruangan khusus yang disediakan oleh Rumah Sakit. Dari metode ini Rohaniawan akan memberikan sedikit penyampaian mengenai hikmah sakit yang akan langsung terhubung ke semua kamar inap pasien yang sudah disambungkan sehingga pasien rawat inap akan mendengarkannya.

- c. Metode video, metode ini digunakan oleh Rohaniawan untuk memberikan akses yang lebih mudah kepada semua pasien sehingga bisa dilihat melalui channel youtube Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah dan bahkan video ini juga akan ditayangkan pada bagian poli klinik. Metode ini berbentuk video tausiah singkat yang disampaikan langsung oleh petugas bimbingan rohani Islam-Nya.
- d. Metode kelompok, metode ini bisa dikatakan salah satu metode tambahan yang digunakan oleh Rohaniawan, karena metode kelompok disini bisa juga disebut dengan dilakukannya doa bersama antara Rohaniawan, pasien, serta keluarga pasien. Namun juga terkadang tidak jarang juga Rohaniawan melakukan bimbingan rohani Islam kepada keluarga pasien dengan alasan tertentu seperti salah satunya pasien tidak bisa menjelaskan kondisi yang dirasakan, jadi pihak keluarga akan menjelaskan hal itu kepada Rohaniawannya.

Metode di atas merupakan metode yang digunakan untuk pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga. Namun untuk metode yang sering digunakan oleh pembimbing rohani disana adalah metode langsung, karena dengan dilakukannya metode tatap muka itu akan mempermudah tanya jawab antara pasien dan Rohaniawan. Oleh karena itu dari metode langsung ini, pelayanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga terlihat adanya penerapan metode *interview* (wawancara) yang dilihat dari adanya perolehan informasi yang diambil langsung. Selain itu adanya metode *client centered method* (metode yang dipusatkan pada klien), serta *educative method* (metode pencerahan).

Ridho mengatakan bahwa pengobatan bukan menjadi salah satu solusi untuk membantu orang yang terganggu mentalnya, namun mereka juga memerlukan pendengar yang tepat untuk membantu menemukan solusi terhadap masalah yang sedang mereka hadapi, mereka memerlukan orang lain yang bisa

mengerti kesehatan mentalnya.⁹⁵ Hal ini tentunya terlihat bahwa bimbingan rohani Islam memiliki peran yang penting dalam menangani atau membantu orang sakit sekaligus sebagai terapi mental, spiritual, moral maupun fisiknya melalui bimbingan dari Al-Qur'an dengan tujuan untuk membantu pasien agar selalu mengingat Allah serta sabar dalam menghadapi cobaan yang sedang dihadapi oleh pasien dengan selalu menjaga ibadahnya.⁹⁶ Begitupula bimbingan rohani Islam yang ada di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga, Rohaniawan akan memberikan bimbingan dengan berlandaskan Al-Qur'an dengan maksud agar pasiennya selalu mengingat Allah dan dengan harapan besar agar para pasien bisa selalu mengingat Allah serta selalu menjalankan ibadahnya di dalam keadaan apapun. Dari beberapa metode yang telah diberikan oleh petugas bimbingan rohani tentunya sudah jelas, ketika dengan terlihatnya metode yang diberikan pasti ada materi yang telah disiapkan oleh Rohaniawannya. Materi bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga berpedomankan kepada buku Panduan Kemuhammadiyahana dimana terdapat tiga materi yaitu:

a. Akhlak

Dalam bimbingan rohani, akhlak sangat perlu disampaikan mengingat kondisi pasien yang masih belum bisa mengendalikan emosi akan berdampak tidak baik untuk kesembuhannya. Maka dari itu, Rohaniawan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga memberikan bimbingan dengan materi akhlak di dalamnya agar pasien bisa merasakan bahwa menjadi seorang hamba yang sedang ditimpa ujian juga membutuhkan dorongan dari sikap yang bisa menerima dan menghadapi apapun cobaan yang telah diberikannya. Begitupula hal ini tentunya tidak hanya diberikan untuk pasien, bimbingan ini juga diberikan kepada pihak keluarga dengan tujuan untuk membantu memberikan motivasi dan mendukung pasien untuk tidak menyerah dengan kondisinya.

⁹⁵ Manurung, Amni, and Masril, "Urgensi Layanan Konseling Islam Di Rumah Sakit."

⁹⁶ Siti Khotijah, Utari Christya Wardhani, and Umi Eliawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Yang Dirawat Di Rumah Sakit Awal Bros Batam," *Jurnal Medika Nusantara* 2, no. 1 (2024): Hal. 140-153.

b. Ibadah

Ibadah dalam Islam merupakan makna yang lekat dengan mendekatkan diri kepada Allah. Banyak pasien yang mengeluh tidak bisa beribadah karena kondisi yang sedang dialaminya, salah satunya pasien patah tulang. Oleh karena itu dengan adanya materi ibadah yang diberikan Rohaniawan dalam bimbingan rohaninya bisa membantu pasien-pasien yang merasa tidak bisa melaksanakan ibadah karena kendala yang dialaminya. Seperti contoh ketika ingin sholat, pasien mengeluh tidak bisa bangun dari tempat tidur untuk mengambil wudhu, dan pasien merasa tidak bisa melaksanakan sholatnya karena patah tulang yang terjadi sehingga diharuskan untuk tidak beranjak. Peran Rohaniawan disini akan terlihat dalam memberikan bimbingan ibadahnya ketika menemukan pasien dengan kondisi yang seperti ini. Rohaniawan akan memberikan arahan kepada pasien mengenai tata cara berwudhu dengan tayamum ketika tidak bisa menyentuh air, serta Rohaniawan bisa menuntun atau mengarahkan pasien untuk sholat dalam keadaan duduk atau rebahan ketika tidak bisa berdiri.

c. Akidah

Materi akidah di dalam bimbingan rohani dapat membantu pasien dalam memantapkan keimanan atau keyakinannya. Dalam hal ini Rohaniawan Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah akan memberikan bimbingannya terkait dengan makna akidah bagi orang sakit.

Pertentangan dari dalam batin yang menjadi salah satu faktor kegelisahan seseorang sampai menyebabkan trauma ini berhubungan dengan teori Sigmund Freud yaitu Psikoanalisis, merupakan pendekatan yang di dalamnya mengandung struktur kepribadian seseorang yakni id, ego dan super ego serta dinamika kepribadian yaitu naluri, kecemasan dan mekanisme dari pertahanan ego.⁹⁷ Dalam hal ini banyak korban trauma yang mengalami kecemasan karena kejadian yang

⁹⁷ Gheani Kirani Bonyak Tutul, "DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL KATARSIS KARYA ANASTASIA AEMILIA : KAJIAN PSIKOANALISIS" (Universitas Negeri Jakarta, 2024), <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/45207>.

menimpa dirinya. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk membantu mengatasi kecemasan pada korban adalah pendekatan psikoanalisis. Trauma bisa dibilang merupakan sebuah luka yang akan menyakiti pikiran seseorang, sebagaimana yang ada di dalam teorinya Sigmund Freud bahwa trauma membuat fungsi kognisi, fungsi rasionalitas dari otak manusia sehingga membuatnya kehilangan kemampuan untuk mengolah dan menyampaikan apa yang sedang dirasakan pada situasi sebelum mengalami trauma. John Howard Yoder mengatakan bahwa di dalam otak manusia terdapat perubahan otak yakni *emotional brain* (menyimpan memori dan emosi) dan *instinctual brain* (mengontrol reaksi manusia). Perubahan inilah yang menyebabkan seseorang akan kehilangan kemampuannya, salah satunya dalam beradaptasi.⁹⁸ Seperti yang terlihat pada bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga bahwa tidak hanya pendekatan secara medis yang dibutuhkan oleh pasien namun juga pendekatan spiritual untuk membantu masalah batin pada pasien yang merasa gelisah, munculnya ketakutan dan bahkan merasa tidak bisa menerima keadaannya yang sedang dialaminya. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan rohani di rumah sakit penting untuk diadakan karena berkaitan langsung pada pasien.

Layanan bimbingan rohani di rumah sakit tentunya dilakukan oleh seorang Rohaniawan (konselor rohani) yang profesional, sudah memiliki keahlian khusus dalam memberikan bimbingan maupun dukungan dalam aspek spiritualnya. Adanya bimbingan rohani bisa memberikan aura baik untuk membangun keberanian dan pencerahan bagi pasien. Oleh karena ini dalam hal ini diharapkan dengan adanya bimbingan rohani di rumah sakit bisa mengatasi tantangan selama perawatan serta penyembuhan salah satunya kepada pasien sebelum atau sesudah operasi, dan hal ini akan bisa menghindari pengalaman trauma pasien yang mungkin akan timbul dalam menjalani kesehariannya.⁹⁹ Bimbingan rohani pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar yang ada di dalam diri manusia, maka dari itu penting adanya orang lain untuk

⁹⁸ Mangara Pakpahan, "Trauma Dan Penerimaan Luka : Pendampingan Pastoral Atas Realitas Traumatis Yang Tidak Dapat Diperdamaikan," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 738–759.

⁹⁹ Lina Marsichlina, Nur Dian Utami, and Nur Azizah, "Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Traumatik Pasca Diagnosa Kanker," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2022): 116–128.

memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan rohani yang disampaikan langsung oleh konselor keagamaan.

Konselor keagamaan atau yang biasa disebut dengan Rohaniawan dapat membantu para pasien untuk mencurahkan semua kekhawatiran, ketakutan maupun keluhan yang sedang dialami, tentunya melalui keyakinan agama serta praktik rohani seperti salah satunya dengan beribadah. Bentuk bimbingan rohani Islam merupakan layanan dengan bentuk pendampingan dua arah antara pasien dan Rohaniawan seperti yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah yakni dengan melakukan konseling secara langsung. Tujuannya untuk membuka emosi batin yang ada dalam diri pasien serta memberikan dukungan tidak hanya kepada pasien namun juga kepada keluarganya. Hal ini tentunya tidak jauh dari tujuan dakwah yakni memberikan pemahaman kepada sesamanya bahwa penyakit yang sedang dialami oleh pasien merupakan salah satu cobaan yang diberikan oleh Allah yang harus dihadapi dengan sabar dan Ikhlas sehingga bisa menjadi pendorong bagi pasien untuk menyembuhkan sakit yang dideritanya.¹⁰⁰ Bentuk-bentuk layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga terdiri dari metode langsung yang dilakukan oleh pihak bimbingan rohani kepada pasiennya, bentuk bimbingan yang tidak hanya diberikan kepada pasien patah tulang namun juga diberikan kepada semua pasien rawat inap terutama pada pasien pasca operasi, pasien pra operasi, serta pasien sakaratul maut. Bentuk lainnya juga diberikan dalam bentuk materi akidah, ibadah, dan akhlak sesuai dengan pedoman dari Kemuhammadiyah.

Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga memiliki bentuk bimbingan di dalamnya, tentunya dari hal tersebut akan ada tahapan-tahapan yang diikuti oleh Rohaniawan untuk melakukan proses pelayanan bimbingan rohani Islam dari awal hingga akhir. Tahapan-tahapan ini bisa disebut juga dengan alur bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga yang terdiri atas:

¹⁰⁰ Aisyah Khumairo, Adiansyah, and Nia Ihromi Tanjung, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengelola Emosional Pasien Di Rumah Sakit Islam Metro," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 02 (2023).

- a) Alur pertama, Rohaniawan akan meminta informasi data pasien melalui perawat yang bertugas untuk mengetahui kondisi pasien yang akan mendapatkan bimbingan rohani. Selain untuk mengetahui kondisi pasien, ternyata ini juga termasuk salah satu bagian dari prosedur yang harus dilalui oleh Rohaniawan ketika akan melaksanakan tugasnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan serta privasi dari pasien yang akan mendapatkan pelayanan.
- b) Alur kedua, setelah mendapatkan informasi data pasien dan tentunya sudah mendapatkan izin dari perawat, Rohaniawan akan langsung menuju kamar inap pasien. Dalam hal ini, Rohaniawan tentunya harus memperhatikan adab dan etika ketika akan bertemu dengan pasien yang akan mendapatkan pelayanan dengan tujuan untuk membuat pasien tidak merasa terganggu namun malah akan membuat pasien merasa nyaman. Dari proses inilah tahapan awal pasien akan merasa aman ketika mendapatkan pelayanan bimbingan rohani.
- c) Alur ketiga, Rohaniawan akan terlebih dahulu memperkenalkan dirinya agar pasien merasa tidak bingung dan bertanya-tanya, selain itu setiap sebelum melakukan layanan bimbingan rohani, Rohaniawan selalu bertanya mengenai kabar dan kondisi pasien, serta keluhan yang dialami pasien selama berada di rumah sakit. Masih seputar obrolan biasa yang dilakukan oleh Rohaniawan dan pasien pada alur ketiga ini.
- d) Alur keempat, jika Rohaniawan sudah merasa bahwa pasien telah terbawa suasana yang nyaman, dan sudah mengetahui keluhan yang dialami oleh pasien Rohaniawan akan mulai masuk dalam proses bimbingan rohani. Bimbingan rohani yang diperlukan Rohaniawan dalam layanan tidak memakan waktu lama dikarenakan Rohaniawan hanya akan fokus dengan keluhan yang diderita pasien, setelah itu Rohaniawan akan memberikan jeda untuk pasien bertanya jika ada yang belum pasien pahami. Begitupula dengan keluarga pasien, Rohaniawan tidak menutup akses untuk pihak keluarga ketika ingin bertanya mengenai hal-hal yang menyangkut kondisi mental pasien. Bahkan dari

adanya hal ini tidak jarang ketika dalam layanan bimbingan rohani yang harusnya hanya diberikan dalam waktu 10 menit bisa memakan waktu sampai hampir 1 jam lamanya. Namun dari hal tersebut Rohaniawan tidak memperlumaskan keaktifan dari pasien, Rohaniawan hanya akan memberikan kalimat sopan untuk menyelesaikan tanya jawab dalam layanan mengingat kondisi dari pasien yang harus istirahat.

- e) Alur kelima, setelah selesai melakukan tanya jawab, memberikan motivasi dan lain-lain, Rohaniawan akan mengajak pasien beserta dengan keluarga pasien untuk doa bersama, yang diawali dengan doa untuk kesembuhan pasien itu sendiri sampai doa untuk bagian tubuh pasien yang sakit. Biasanya Rohaniawan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga akan langsung menyentuh bagian tubuh yang sakit seperti contoh pada pasien patah tulang.
- f) Alur keenam, setelah melalui semua proses dari awal, Rohaniawan akan menyelesaikan sesi layanan bimbingan rohani Islam kepada pasiennya dengan adab dan etika berpamitan yang sopan dengan permintaan maaf ketika ketidaksengajaan dalam bertutur kata, kata terima kasih untuk waktu yang diluangkan serta memberikan salam sebagai tanda Rohaniawan akan meninggalkan kamar inap.

Layanan-layanan yang ada menuntut untuk seorang konselor agar bisa berupaya semaksimal mungkin untuk bekerja sama dengan pasien atau klien dalam memberi arahan akan kerumitan emosional yang sedang dialami oleh seorang klien, masalah-masalah psikis pada klien, serta ketidakseimbangan yang dialami oleh klien. Membantu pasien dalam mengatasi trauma yang diderita oleh seseorang merupakan kajian penting yang ada di dalam konseling. Dalam hal ini terlihat bahwa peran dari konseling sangat penting dalam membantu klien dalam mengatasi permasalahannya terutama dalam hal traumatik.¹⁰¹ Begitupula yang sudah diterapkan oleh Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah mengenai pelayanan bimbingan rohani, bahwasannya pasien-pasien di rumah sakit pastinya membutuhkan pelayanan dari

¹⁰¹ Hendrayadi et al., "Konseling Traumatis Traumatic Counselling."

segi spiritual, mengingat dari pasien sendiri terkadang kesulitan untuk melakukan aktivitas ibadah ketika sedang terbaring di ranjang rumah sakit. Selain itu tidak sedikit pasien akan mengalami kecemasan ketika akan melakukan operasi maupun setelah dilakukannya operasi. Pikiran kacau tentunya akan menghantui mereka, rasa tidak tenang akan mengganggu pikirannya. Dari sinilah peran dari Rohaniawan terlihat, petugas rohani akan memberikan bimbingan kepada para pasien dengan metode-metodenya.

Rohani berasal dari Bahasa Arab yakni **روحانى** yang artinya “mental”. Sedangkan bimbingan Islam sendiri, Musnamar berpendapat bahwa itu merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu bisa mampu bertahan hidup dengan ketentuan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhiratnya.¹⁰² Sedangkan trauma merupakan keadaan yang disebabkan oleh sesuatu sehingga membuat seseorang kehilangan produktivitas dalam kesehariannya. Dalam hal ini, trauma bisa digambarkan sebagai respon fisik akibat cedera yang menjadi penyebab utamanya, seperti patah tulang.¹⁰³ Patah tulang terjadi karena beberapa faktor seperti akibat kecelakaan dan faktor usia pada lansia yang biasa disebut dengan Osteoporosis. Hal ini terjadi kepada para pasien orthopedi di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga. Beberapa dari pasien merupakan pasien patah tulang yang diakibatkan dari faktor umur maupun kecelakaan yang disebabkan karena tenaga yang sudah tidak bisa digunakan secara berlebihan sehingga jatuh dan berakibat patah tulang. Dalam hal ini bimbingan rohani di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga lebih sering melakukan layanan bimbingan rohani kepada para lansia. Dari rohaniawan sendiri tentunya lebih sering melakukan aktivitas dengan para lansia terkait kerohaniawanan seperti memberikan layanan tata cara ibadah ketika tidak bisa bangun dari tempat tidur maupun cara melakukan tayamum yang baik dan benar.

¹⁰² Tuti Alawiyah, “METODE PELAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM RUMAH SAKIT BAGI PPL MAHASISWA JURUSAN BKI (BIMBINGAN KONSELING ISLAM),” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (2020): 1–10.

¹⁰³ Azma Ulia, Yosep Andri Putra, and Desrimutiara Desrimutiara, “Pengaruh Terapi Oksigen Aliran Rendah Dengan Status Fisiologis (Revised Trauma Score) Pada Pasien Trauma Kepala Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Sungai Penuh,” *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 4, no. 3 (2024): 897–906.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga tidak hanya menangani pasien orthopedi, namun juga menangani pasien umum lainnya seperti pra operasi, pasca operasi, pasien sakaratul maut dan yang lainnya.

Bimbingan rohani di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga tidak hanya diberikan kepada pasien kepada pasien semata, namun juga kepada para tenaga medis atau perawat yang ada, dikarenakan ketika dilihat secara kerohaniannya para tenaga medis lain juga bisa memberikan bimbingan kepada pasiennya. Dengan tujuan untuk memberikan perhatian serta kedekatan antara pihak pasien dan pihak rumah sakit. Materi-materi yang digunakan Rohaniawan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga mengacu dengan buku pedoman Kemuhammadiyah yang di dalam materi-materinya bermaksud bahwa Masyarakat Muhammadiyah harus mempunyai prinsip hidup serta kesadaran yang mencakup tauhid kepada Allah SWT dengan benar, ikhlas serta penuh dengan ketundukkan sehingga terpancar *Ibad ar-rahman* (seorang hamba yang diberikan kemuliaan oleh Allah sebagai hamba yang penyayang) dengan menjalani kehidupan yang benar menjadi seorang mukmin, muslim, muttaqin, serta muhsin yang sempurna. Masyarakat Muhammadiyah juga wajib untuk menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber dalam melakukan kehidupan, dilarang untuk mengingkari keimanan yang berdasarkan tauhid serta menjauhi perbuatan syirik, takhayul, bid'ah, serta khurafat yang akan menodai iman dan tauhidnya kepada Allah SWT.

Keterkaitan akhlak dalam bimbingan rohani tentunya memiliki keterikatan yang kuat, mengingat para pasien patah tulang yang terkadang tidak bisa menerima cobaan yang mereka hadapi. Hal ini tentunya diberikan oleh Rohaniawan dalam bimbingan rohaninya agar para pasien bisa menerapkan akhlaknya pada keadaan yang sedang dihadapi saat ini atau masa mendatang. Dalam bimbingan rohani yang ada di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Purbalingga, Rohaniawan selalu menerapkan materi akhlak dalam bimbingannya dengan tujuan untuk memberikan pandangan kepada para pasien patah tulang untuk selalu mengamalkan akhlak yang baik dalam keadaan apapun termasuk untuk selalu meminta kesabaran dan keikhlasan kepada Allah ta'ala. Begitupun dalam Ibadah, Islam mencakup perkataan

seorang hamba, perbuatan seorang hamba serta dari niat hambanya. Ibadah merupakan suatu kewajiban yang mengharuskan seorang hamba untuk menerapkan keimannya kepada Allah dengan salah satunya ada sholat.¹⁰⁴ Dalam ibadah dijelaskan bahwa setiap masyarakat Muhammadiyah diharuskan untuk membersihkan hati serta jiwa mereka dengan tujuan membentuk pribadi yang lebih baik dan setiap masyarakat Muhammadiyah dituntut untuk melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW sehingga bisa membantu menjadi pribadi dan tingkah laku yang terpuji.¹⁰⁵



¹⁰⁴ Bias Tirta Bayu et al., “Pengembangan Kemampuan Manusia Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam,” *Journal Of Creative Student Research (JCSR)* 2, no. 2 (2024): 56–68.

¹⁰⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bimbingan Rohani Islam pada pasien traumatik patah tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien traumatik patah tulang dilaksanakan dengan bentuk metode langsung secara tatap muka antara Rohaniawan dan pasien, melalui audio visual, dalam bentuk video, serta dalam metode berkelompok. Materi yang disampaikan Rohaniawan dalam layanan bimbingan rohani Islam berupa materi Ibadah, akidah dan akhlak yang berpedomankan pada Pedoman Kemuhammadiyah yang tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang disampaikan langsung berkaitan dengan yang dirasakan oleh pasien mengenai rasa trauma ketika akan menghadapi operasi maupun setelah operasi. Layanan bimbingan rohani Islam ini mendapatkan tanggapan yang baik dari para pasien, hal ini dilihat dari respon setelah dilakukannya bimbingan rohani, pasien merasakan adanya kenyamanan, keamanan, serta pasien merasa lebih termotivasi.

B. Saran-saran

Sesudah melakukan penelitian mengenai Bimbingan Rohani pada pasien traumatik patah tulang di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga

Bagi rumah sakit perlu adanya pelatihan yang mendukung kompetensi bimbingan rohani Islam, selain itu perlunya sarana dan prasarana lain dalam pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit dan pengenalan mendalam terkait pemahaman dari bimbingan rohani di rumah sakit.

2. Bagi Rohaniawan

Rohaniawan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Purbalingga perlu menambah personal untuk pembimbing rohani dengan tenaga profesional, agar pelayanan yang diberikan di rumah sakit akan lebih maksimal.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa fakultas dakwah terutama di jurusan Bimbingan Konseling Islam diusahakan untuk memiliki ruang lingkup yang luas untuk mengembangkan kemampuan ilmu maupun praktek di lingkup internal maupun eksternal.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesabaran, keyakinan, kesehatan serta kekuatan maupun taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan serta dalam melakukan penelitian, penulis masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, tidak banyak yang bisa penulis sampaikan di akhir penulisan skripsi ini, karena apa yang penulis dapatkan serta sampaikan semoga bisa menjadi ilmu dan pengetahuan yang baik bagi penulis serta pembaca. Semoga apa yang diperjuangkan selama ini diridhoi oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Jeanchristy Humaniora. "POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD) SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SKENARIO FILM '-Repeat.'" Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024.
- Adihulung, Sahid. "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Bagi Pasien Ga Kronis Gagal Ginjal Di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri." 2022. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022. www.aging-us.com.
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Ahmad Syawal, Abdul Muiz Amir, Mansur. "Analisis Makna Syifa'dalam Perspektif Surah Al-Isra Ayat 82." *Keislamaan dan Pemberdayaan* 8 (2022): 118–119.
- Alafghani, Said Jamaludin, and Ahmad Nurrohim. "Penafsiran Muhsin Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/97131>.
- Alawiyah, Tuti. "METODE PELAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM RUMAH SAKIT BAGI PPL MAHASISWA JURUSAN BKI (BIMBINGAN KONSELING ISLAM)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (2020): 1–10.
- Alviani, Iffah Nur. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Optimisme Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit NU Demak," 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20367>.
- anam, khoirul. "CINEMA THERAPHY UNTUK MENGURANGI RASA TRAUMA KEKERASAN FISIK PADA SEORANG REMAJA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA," 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35426>.
- Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Risna Adypon Ainunisa, and Widi Winarti. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–173.
- Arifin, Syahrul. "Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Pemulihan Trauma : Pada Remaja Korban Bencana." *Jurnal Perspektif* 1 (2018): 534–548.

- 10.53947/perspekt.v1i5.185.
- Arizal, Marhaeni Fajar Kurniawati, and Sanusi. "Komunikasi Terapeutik Asuhan Paliatif Nurse (Studi Fenomenologi Perawat Rohaniawan Pada Proses Penyembuhan Penyakit Stadium Akhir Di RS Islam Muhamadiyah Palangka Raya)." Universitas Islam Kalimantan (UNISKA), 2024. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/19065>.
- Baroroh, Siti Sofiatun. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29711>.
- Bayu, Bias Tirta, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, Ibnu Majah, and Wismanto Wismanto. "Pengembangan Kemampuan Manusia Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam." *Journal Of Creative Student Research (JCSR)* 2, no. 2 (2024): 56–68.
- Bilo, Dyulius Thomas, Matheus Mangentang, Lisna Novalia, and Nehemia Nome. "Bimbingan Rohani Kristen Sebagai Salah Satu Strategi Melayani Bagi Warga Binaan Kristiani Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Pemuda Tangerang." *Journal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (2020): 1–41.
- Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd. *Model Bimbingan Rohani Islam Dengan Pendekatan Elektrik Di Rumah Sakit*. Surakarta, 2019.
- Farokh, Firdiyan Nailul. "Zikir Dan Kesehatan Jantung Perspektif QS. Ar-Ra'd Ayat 28." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/8291>.
- Fathunnisa, Nisa. "MUSIBAH DAN KALIMAT ISTIRJA' PERSPEKTIF TAFSIR CORAK KALAM DAN SUFI (Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 155-157)." *Uinjkt* (2019): 47–48. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48216>.
- Hafiz, Muhammad Iqbal, Dedi Masri, Rizki Nazlia, and Fitria Aminah. "Analisi Kompetensi Pendidik Dalam Tafsir Al Mishbah Q.S. Al Mujadilah Ayat 11." *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 21–30.
- Hasiana, Isabella. "Metode Bercerita Sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca Bencana Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 3, no. 2 (2020): 72–76.

- Hendrayadi, Gusril Kenedi, Afnibar, and Ulfatmi. "Konseling Traumatis Traumatic Counselling." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 272–287. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>.
- Hidayati, Nurul. "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207–222.
- . "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207–222. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1048>.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling*. Edisi revi., 2016.
- Ikbal, Nurul Aulya. "ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS ANTISIPATIF BENCANA STUDI PENGUATAN MATERI TERINTEGRASI AYAT AL-QUR'AN." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Inayah, Nikmatun. "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Pati." *Repository IAIN Kudus*. Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4359>.
- Irhas, Wahyu. "Konseling Individu Melalui Tehnik Hipnoterapy Dan Terapy Dzikir Untuk Mengatasi Trauma Pada Mahasiswa BKI (Studi Pada Laboratorium Konseling Al Tazkiyah UIN Mataram)," 2020.
- Jannah, Uzlifatul. "Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSI NU Demak Di Masa Pandemi Covid 19" (2022): 1–23. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/8835>.
- Keperawatan, Asuhan, Pada Ny, Diagnosa Medis, Post Sectio, Dini Di, and Ruang Nifas. *Program Diii Keperawatan Akademi Keperawatan Kerta Cendekia s i d o a r j o 2020*, 2020.
- Khoirin Nida'. "Implementasi Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Dzikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus," 2021. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5348>.
- Khotijah, Siti, Utari Christya Wardhani, and Umi Eliawati. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Yang Dirawat Di Rumah Sakit Awal Bros Batam." *Jurnal Medika Nusantara* 2, no. 1 (2024): Hal.

- 140-153.
- Khotimah, Siti. "Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menurunkan Stress Pada Pasien RSI Arafah Rembang." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3439>.
- Khumairo, Aisyah, Adiansyah, and Nia Ihromi Tanjung. "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengelola Emosional Pasien Di Rumah Sakit Islam Metro." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 02 (2023).
- Kosanke, Robert M. "BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PENERIMAAN DIRI PASIEN PATAH TULANG DI RUMAH SAKIT ORTHOPEDI PURWOKERTO." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (2022): 1–84.
- Lakuy, Melfia Saravika, and Lalu M. Panji Azali. "Pengaruh Terapi Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing Pada Pasien Pre Op Orif Fraktur Femur Untuk Menurunkan Kecemasan Di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran." Kusuma Husada Surakarta, 2023.
- Lambiombir, Meilinda Vivianti, and Amrih Widiati. "Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Ruang Cempaka Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama." *Jurnal Perspektif Psikologi Indonesia (IPPI)* 01, no. 01 (2024): 1–6.
- Larasati, Dewi. "Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesembuhan Pasien Di RSI Arafah Rembang." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3371>.
- Lestari, Asri, Komang Trisna Sumadewi, Sri Agung Aryastuti, Pande Ayu, and Naya Kasih. "Pelatihan Penanganan Cedera Leher Dan Patah Tulang Pada Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan." *Indonesian Journal of Community Service and Angagemnt* 02, no. 04 (2023): 280–286.
- Lontoh, Anggriani NN, Maria H Pratiknjo, and Welly E Mamosey. "Pengobatan Tradisional Patah Tulang Di Kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe." *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* 0, no. 0 (2022): 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/41746>.
- Lota, S G. "Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi." *JIGC (Journal of*

- Islamic Guidance and ...* 4 (2020): 89–101.
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/42>.
- Manullang, Juanda. “Living Faithfully According To James 1:2-8.” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 19, no. 1 (2023): 12–20.
- Manurung, Faisal Akbar, Marneva Nailul Amni, and Masril. “Urgensi Layanan Konseling Islam Di Rumah Sakit.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 1086–1092.
- Marsichlina, Lina, Nur Dian Utami, and Nur Azizah. “Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Traumatik Pasca Diagnosa Kanker.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2022): 116–128.
- Musu, Hardianto, Eko Prasetyo, Maximilian C. Oley, and Fredrik G. Langi. “Hubungan Pola Patah Tulang Dengan Gejala Klinis Pada Patah Tulang Dasar Kepala (PTDK) Anterior.” *Medical Scope Journal* 6, no. 1 (2023): 86–93.
- Nafiah, Unin. “Penguatan Komitmen Beragama Bagi Narapidana Wanita Melalui Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
<http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable> procurement practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit.
- Nurhasanah Siti. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu,” 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12901>.
- Nuryati, Neni. “BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PERASAAN TENANG LANSIA (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten).” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 85–98.
- Oktalinda, Tri. “CLIENT-CENTERED DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH WARGA BINAAN KASUS NARKOTIKA DI LAPAS KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN.” 2022. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. www.aging-us.com.

- Pakpahan, Mangara. "Trauma Dan Penerimaan Luka : Pendampingan Pastoral Atas Realitas Traumatis Yang Tidak Dapat Diperdamaikan." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 738–759.
- Pasien, A Kepuasan, A Pengertian Pasien, and A Pasien. "BAB II LANDASAN TEORI A. Kepuasan Pasien A.1. Pengertian Pasien Sebagai Pelanggan" (2004): 16–50. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. "Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah." *Journal Artickel* (2000): 1–25.
- Purnaning, Dyah, Ahmad Taufik, and Decky Aditya Zulkarnaen. "Penyuluhan Penanganan Tepat Kasus Patah Tulang Pada Masyarakat Di Desa Senggigi." *Prosiding Pepadu* 2 (2020): 129–132. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/download/171/186>.
- Qasanah, Iswatun, Eko Winarto, and Yunani. "STUDI FENOMENOLOGI: KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA PASIEN FRAKTUR EKSTREMITAS ATAS." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14, no. 2 (2023): 480–492.
- Rahmat, Hayatul Khairul, and Desi Alawiyah. "Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam." *Jurnal Mimbar* 6, no. 1 (2020): 37. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>.
- Restu Aprillia Yudistia. "Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ Cempaka Putih Jakarta Pusat)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64058>.
- Rimayati, Elfi. "Konseling Traumatik Dengan CBT: Pendekatan Dalam Mereduksi Trauma Masyarakat Pasca Bencana Tsunami Di Selat Sunda." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8, no. 1 (2019): 55–61.
- Sa'adah, Mamluatis. "Penerapan Teknik Reframing Melalui Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Pasien Rawan Inap Rumah Sakit Islam Pati." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4214>.
- Safitri, Ari Rahayu. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Self Regulation

- Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Rutan Klas II Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31689>.
- Saputra, Wahyudin Arman. “Peran Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Terhadap Guru.” Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Saputri, Nuriyan Dwi, and Alfin Miftahul Khairi. “Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen.” *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 1 (2020): 46–59.
- Siti, N. “Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga Dalam Melayani Pasien” (2021). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10742/>.
- Situmorang, and Putriyana Yoseva. “Trauma Pelecehan Seksual Sebagai Sumber Penciptaan Naskah Drama ‘Rotua Amalea.’” *Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Fakultas Seni Pertunjukkan, 2022. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/12825>.
- Solehudin, Didin, and Ridwan Farid. “Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis.” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 36–44.
- Soumokil, Yerry, Stikes Maluku Husada, Aprilya Fifiyanti Wahelatoan, Rumah Sakit, Umum Cendrawasih, Selfia Reipilaman, Rumah Sakit, et al. “Pengaruh Edukasi Manajemen Patah Tulang Terhadap Pengetahuan Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo” 3, no. 2 (2023).
- Tarigan, Ira Wahyuni Br, Elida Saragih, Ainun Nur Hilmy Harahap, Ira Suryani, and Sapri Sapri. “Analisis Tentang Ragam Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 84–94. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/777>.
- Tias, Ayu Ning. “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21772>.
- Tutul, Gheani Kirani Bonyak. “DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL KATARSIS KARYA ANASTASIA AEMILIA : KAJIAN PSIKOANALISIS.” Universitas Negeri Jakarta, 2024.

- <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/45207>.
- Ulia, Azma, Yosep Andri Putra, and Desrimutiara Desrimutiara. “Pengaruh Terapi Oksigen Aliran Rendah Dengan Status Fisiologis (Revised Trauma Score) Pada Pasien Trauma Kepala Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Sungai Penuh.” *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 4, no. 3 (2024): 897–906.
- Umar Latif. “Metode Pemulihan Trauma Bencana Gempa Melalui Pendekatan Bimbingan Islami Di Desaa Teumanah Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.” *Jurnal At-Taujih* 2, no. 1 (2019): 73–89.
- Wahyudi, Diki. “Penerapan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pada Pasien HIV/AIDS (Studi Kasus Di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Serang),” 2021. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6981>.
- Wibowo, Eko. “Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kedispilinan Shalat Fardhu Anggota Kepolisian: Penelitian Di Polres Tasikmalaya Jalan Raya Mangunreja No.1 Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya,” 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/34279>.
- Wijayanto, Farhaan Galih. “Analisa Pengaruh Suhu Pemanasan Terhadap Kuat Tekan Dan Kekerasan Material Magnesium/Hidroksiapatit/Shellac Diperkuat Serat Cantula Sebagai Material Bone Screw.” *skripsi* (2022): 1–5. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Yerry Soumokil, Aprilya Fifiyanti Wahelatoan, and Selfia Reipilaman. “Pengaruh Edukasi Manajemen Patah Tulang Terhadap Pengetahuan Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo.” *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 3, no. 2 (2023): 138–142.
- Zotunnisa, Khofid. “Efektivitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba Di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2021.

